PT ARACORD NUSANTARA GROUP Tbk
(dahulu/*formerly* PT AESLER GRUP INTERNASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/ *AND SUBSIDIARIES*

Laporan Keuangan Konsolidasian Interim/
Interim Consolidated Financial Statements

30 September 2026 dan 31 Desember 2025/
30 September 2026 and 31 December 2025

dan/*and*

untuk periode sembilan bulan yang berakhir
30 September 2026 dan 2025/
for the nine-month period ended
30 September 2026 and 2025

PT ARACORD NUSANTARA GROUP Tbk

Menara Astra
Lantai 23 Zone F, Jl. Jenderal Sudirman Kav 5-6,
RT 010 RW 006, Kel Karet Tengsin, Kec Tanah Abang
Jakarta Pusat 10220

PT ARACORD NUSANTARA GROUP TBK
DAN ENTITAS ANAK ("GRUP")

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2026 DAN UNTUK PERIODE
YANG BERAKHIR SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2026

PT ARACORD NUSANTARA GROUP TBK
AND SUBSIDIARIES (THE "GROUP")

DIRECTOR'S STATEMENT LETTER
REGARDING RESPONSIBILITY FOR THE
INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT 30 SEPTEMBER 2026 AND FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2026

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

I, the undersigned:

Nama / *Name*	:	Chen Guang
Jabatan / *Position*	:	Direktur Utama/ *President Director*
Alamat Kantor / *Office Address*	:	Menara Astra, Lantai 23 Zone F Jl. Jend. Sudirman Kav 5-6 RT 010 RW 006, Karet Tengsin, Tanah Abang Jakarta 10220
Alamat Domisili / *Domicile Address*	:	Bingzhou North Road, No. 51 Building B Unit 2 Room 1402 Yingze District, Taiyuan, China
Nomor Telepon/ *Telephone Number*	:	+62 821 2849 86639

atas nama dan mewakili Direksi, menyatakan bahwa:

for and on behalf of the Directors, declare that:

1 Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Grup.

1 We are responsible for the preparation and presentation of the Group's consolidated financial statements.

2 Laporan keuangan konsolidasian Grup telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

2 The Group's consolidated financial statements has been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

3 a) Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Grup telah dimuat secara lengkap dan benar.
b) Laporan keuangan konsolidasian Grup tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.

3 a) All information in the Group's consolidated financial statements has been disclosed completely and truthfully.
b) The Group's consolidated financial statements do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit information or material facts.

4 Kami bertanggung jawab terhadap sistem pengendalian intern dalam Grup.

4 We are responsible for the Group's internal control system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Thus, this statement is made truthfully.

Atas nama dan mewakili Direksi/
For and on behalf of the Directors



Chen Guang
Direktur Utama / *President Director*
Jakarta, 30 Oktober / *October* 2026

PT ARACORD NUSANTARA GROUP Tbk
(Dahulu/*Formerly* PT AESLER GRUP INTERNASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/ *AND SUBSIDIARIES*

Lampiran - 1/1 - *Schedule*

Laporan posisi keuangan konsolidasian interim
30 September 2026 dan 31 Desember 2025

Interim consolidated statements of financial position
30 September 2026 and 31 December 2025

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	30 September/ *September* 2026	Catatan/ *Notes*	31 Desember/ *December* 2025	
ASET				***ASSETS***
Aset lancar				***Current assets***
Kas di bank	44,320,960,400	4	33,879,772,096	*Cash in banks*
Piutang usaha		5		*Trade receivables*
- Pihak berelasi	-		-	*Related parties -*
- Pihak ketiga	30,974,274,191		18,614,978,068	*Third parties -*
Pajak dibayar di muka	1,449,531,089	8a	366,061,905	*Prepaid taxes*
Beban dibayar di muka	2,133,041,597		542,056,469	*Prepaid expenses*
Jumlah aset lancar	78,877,807,277		53,402,868,538	***Total current assets***
Aset tidak lancar				***Non-current assets***
Aset tetap	398,221,837	6	721,949,527	*Fixed assets*
Aset hak-guna	2,699,927,552	7	3,599,903,404	*Right-of-use assets*
Aset pajak tangguhan	1,520,095,096	8d	1,520,095,096	*Deferred tax assets*
Aset lain-lain	381,453,809		-	*Other assets*
Jumlah aset tidak lancar	4,999,698,294		5,841,948,027	***Total non-current assets***
JUMLAH ASET	83,877,505,571		59,244,816,565	***TOTAL ASSETS***
LIABILITAS				***LIABILITIES***
Liabilitas jangka pendek				***Current liabilities***
Utang usaha	20,834,049,874	9	15,621,484,124	*Trade payables*
Utang lain-lain				*Other payables*
- Pihak ketiga	-		207,386,920	*Third parties -*
Utang pajak	700,143,326	8b	2,366,810,015	*Taxes payable*
Akrual	759,008,546		639,412,136	*Accruals*
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:				*Current maturities of long-term liabilities:*
- Liabilitas sewa	525,875,842	7	747,116,811	*Lease liabilities -*
Jumlah liabilitas jangka pendek	22,819,077,588		19,582,210,006	***Total current liabilities***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT ARACORD NUSANTARA GROUP Tbk
(Dahulu/*Formerly* PT AESLER GRUP INTERNASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/ *AND SUBSIDIARIES*

Lampiran - 1/2 - *Schedule*

Laporan posisi keuangan konsolidasian interim 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 (lanjutan)

Interim consolidated statements of financial position 30 September 2026 and 31 December 2025 *(continued)*

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	30 September/ *September* 2026	Catatan/ *Notes*	31 Desember/ *December* 2025	
LIABILITAS (lanjutan)				***LIABILITIES*** *(continued)*
Liabilitas jangka panjang				***Non-current liabilities***
Liabilitas jangka panjang, setelah dikurangi bagian jangka pendek:				*Long-term liabilities, net-off current maturities:*
- Liabilitas sewa	1,968,906,810	7	2,561,631,952	*Lease liabilities* -
Pinjaman pemegang saham	47,874,680,000	10, 22	29,368,500,000	*Shareholder loan*
Utang lain-lain				*Other payables*
- Pihak berelasi	2,167,584,450	10, 17b	536,928,510	*Related party* -
Liabilitas imbalan kerja	233,802,944	11	233,802,944	*Employee benefits liabilities*
Jumlah liabilitas jangka panjang	52,244,974,204		32,700,863,406	***Total non-current liabilities***
JUMLAH LIABILITAS	75,064,051,792		52,283,073,412	***TOTAL LIABILITIES***
EKUITAS				***EQUITY***
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				*Equity attributable to owners of the parent entity*
Modal saham				*Share capital*
- Modal dasar 4.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 10 per saham				*Authorised capital - 4,000,000,000 shares with a par value at Rp 10 per share*
- Modal ditempatkan dan disetor penuh 1.250.000.000 saham	12,500,000,000	12	12,500,000,000	*Issued and fully paid - 1,250,000,000 shares*
Tambahan modal disetor	21,243,857,143	13	21,243,857,143	*Additional paid-in capital*
Laba (Rugi) Tahun Berjalan				*Current Year Profit/(Loss)*
Akumulasi kerugian				*Accumulated losses*
- Sudah ditentukan penggunaannya	401,770,550		401,770,550	*Appropriated* -
- Belum ditentukan penggunaannya	(26,241,730,646)		(28,078,508,707)	*Unappropriated* -
Penghasilan komprehensif lainnya	720,617,440		720,617,440	*Other comprehensive income*
Laba di tahan				*Retained Earnings*
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	8,624,514,487		6,787,736,426	*Total equity attributable to owners of the parent entity*
Kepentingan non-pengendali	188,939,292		174,006,727	*Non-controlling interest*
JUMLAH EKUITAS	8,813,453,779		6,961,743,153	***TOTAL EQUITY***
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	83,877,505,571		59,244,816,565	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT ARACORD NUSANTARA GROUP Tbk
(Dahulu/*Formerly* PT AESLER GRUP INTERNASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/ *AND SUBSIDIARIES*

Lampiran - 2/1 - *Schedule*

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2026 dan 2025

Interim consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income for nine-month period ended 30 September 2026 and 2025

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	30 September/ *September* 2026	**Catatan/ *Notes***	**30 September/ *September* 2025**	
Pendapatan	52,013,840,589	14	835,676,000	*Revenues*
Beban pokok pendapatan	36,400,298,824	15	(364,455,942)	*Cost of revenues*
Untung kotor	15,613,541,765		471,220,058	***Gross profit***
Beban umum dan administrasi	(9,462,633,792)	16	(3,861,619,720)	*General and administrative expenses*
Untung usaha	6,150,907,973		(3,390,399,662)	***Operating profit***
Pendapatan bunga	206,604,958		30,046,747	*Interest income*
Beban keuangan	(1,824,432,674)		(208,746,413)	*Finance costs*
Kerugian selisih kurs	(2,687,869,632)		(377,479,140)	*Loss on foreign exchange*
Keuntungan atas penghapusan pengakuan liabilitas sewa	-		-	*Gain on derecognition of lease liability*
Laba (Rugi) sebelum pajak final	1,845,210,625		(3,946,578,468)	***Profit (Loss) before final tax***
Pajak final	-		-	*Final tax*
Laba (Rugi) sebelum pajak penghasilan	1,845,210,625		(3,946,578,468)	***Profit (Loss) before income tax***
Beban pajak penghasilan	-		(82,058,214)	*Income tax expenses*
Laba (Rugi) tahun berjalan	1,845,210,625		(4,028,636,682)	***Profit (Loss) for the year***
Penghasilan komprehensif lain				***Other comprehensive income***
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi konsolidasian				*Item that will be not reclassified to consolidated profit or loss*
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	-	11	89,776,267	*Remeasurement of employee benefits liabilities*
Pajak terkait	-		-	*Related tax*
Penghasilan komprehensif lain, setelah pajak	-		-	*Other comprehensive income, net of tax*
Jumlah laba (rugi) komprehensif tahun berjalan	1,845,210,625		(3,938,860,415)	***Total comprehensive income (loss) for the year***
Laba per saham dasar	1.48	19	(3.22)	***Basic earning per shares***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT ARACORD NUSANTARA GROUP Tbk
(Dahulu/*Formerly* PT AESLER GRUP INTERNASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/ *AND SUBSIDIARIES*

Lampiran - 2/2 - *Schedule*

	30 September/ *September* 2026	Catatan/ *Notes*	30 September/ *September* 2025	
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				***Profit for the year attributable to:***
Pemilik entitas induk	1,836,778,061		(4,028,609,706)	*Owner of the parent entity*
Kepentingan non-pengendali	8,432,565		(26,976)	*Non-controlling interests*
	1,845,210,625		(4,028,636,682)	
Jumlah laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				***Total comprehensive income attributable to:***
Pemilik entitas induk	1,836,778,061		(3,938,833,439)	*Owner of the parent entity*
Kepentingan non-pengendali	8,432,565		(26,976)	*Non-controlling interests*
	1,845,210,625		(3,938,860,415)	

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT ARACORD NUSANTARA GROUP Tbk
(Dahulu/*Formerly* PT AESLER GRUP INTERNASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/ *AND SUBSIDIARIES*

Lampiran - 3 - *Schedule*

Laporan perubahan ekuitas konsolidasian interim untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2026 dan 2025

Interim consolidated statements of changes in equity for the nine-month period ended 30 September 2026 and 2025

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ *Equity attributable to the owner of the parent entity*								
			Akumulasi kerugian/ *Accumulated losses*						
	Modal saham/ *Share capital*	Tambahan modal disetor/ *Additional paid-in capital*	Dicadangkan/ *Appropriated*	Belum dicadangkan/ *Unappropriated*	Penghasilan komprehensif lain/ *Other comprehensive income*	Jumlah/ *Total*	Kepentingan non-pengendali/ *Non-controlling interests*	Jumlah ekuitas/ *Total equity*	
Saldo per 31 Desember 2025	12,500,000,000	21,243,857,143	401,770,550	(28,078,508,707)	720,617,440	6,787,736,426	174,006,727	6,961,743,153	***Balance as at 31 December 2025***
Setoran modal dari pihak non-pengendali di entitas anak		-	-	-	-	-	-	-	*Capital contribution from non-controlling interests in subsidiaries*
Pengukuran kembali imbalan pasca kerja	-	-	-	-	-	-	-	-	*Remeasurement of defined benefit obligation*
Laba tahun berjalan	-	-	-	1,836,778,061	-	1,836,778,061	8,432,565	1,845,210,626	*Profit for the year*
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	-	-	-	-	-	*Other comprehensive income*
Tambahan modal di setor							6,500,000	6,500,000	*Additional paid- in capital*
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	-	-	*Total comprehensive income for the year*
Saldo per 30 September 2026	12,500,000,000	21,243,857,143	401,770,550	(26,241,730,646)	720,617,440	8,624,514,487	188,939,292	8,813,453,779	***Balance as at 30 September 2026***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT ARACORD NUSANTARA GROUP Tbk
(Dahulu/*Formerly* PT AESLER GRUP INTERNASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/ *AND SUBSIDIARIES*

Lampiran - 4 - *Schedule*

Laporan arus kas konsolidasian interim untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2026 dan 2025			***Interim consolidated statements of cash flows for the nine-month period ended 30 September 2026 and 2025***
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)			*(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)*
	30 September/ *September* 2026	**Catatan/ *Notes***	**30 September/ *September* 2025**	
Arus kas dari aktivitas operasi				***Cash flows from operating activities***
Penerimaan kas dari pelanggan	39,434,283,297		6,937,308,605	*Cash received from customers*
Penerimaan dari pendapatan bunga dan pendapatan keuangan lainnya	206,604,958		-	*Received from interest income and other financial income*
Pembayaran kas kepada Pemasok	(30,202,975,636)		-	*Cash paid to suppliers*
Pembayaran kas kepada Karyawan	(4,899,136,484)		(1,110,719,405)	*Cash paid to employees*
Pembayaran kas untuk operasional	(6,717,939,710)		(2,500,459,426)	*Cash paid for operations*
Penerimaan kas dari penghasilan keuangan	-		30,046,747	*Cash received from finance income*
Pembayaran kas untuk beban keuangan	(250,360,729)		(143,838,644)	*Cash payments for finance costs*
Pembayaran kas untuk pajak penghasilan	(1,662,659,212)		-	*Cash payments for income tax*
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi	(4,092,183,516)		3,212,337,877	***Net cash flows provided by operating activities***
Arus kas dari aktivitas investasi				***Cash flows from investing activities***
Penambahan aset tetap	(426,108,180)	6	(59,161,263)	*Addition of fixed assets*
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	(426,108,180)		(59,161,263)	***Net cash flows used in investing activities***
Arus kas dari aktivitas pendanaan				***Cash flows from financing activities***
Penerimaan pinjaman dari pemegang saham	16,009,490,000	22	19,539,600,000	*Proceeds from shareholder loan*
Penerimaan setoran modal dari pihak non-pengendali	6,500,000		110,210,000	*Proceeds of capital injection from non-controlling interests*
Pembayaran liabilitas sewa	(1,056,510,000)	7	(698,607,000)	*Payment of lease liabilities*
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan	14,959,480,000		18,951,203,000	***Net cash flows provided by financing activities***
Kenaikan pada kas di bank	10,441,188,304		22,104,379,614	***Increase in cash in banks***
Kas di bank pada awal tahun	33,879,772,096		9,805,856	*Cash in banks at the beginning of the year*
Kas di bank pada akhir tahun	44,320,960,400		22,114,185,470	***Cash in banks at the end of the year***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Aracord Nusantara Group Tbk (dahulu PT Aesler Grup Internasional Tbk) ("Perusahaan") didirikan di Republik Indonesia berdasarkan Akta Notaris Ferdinandus Indra Santoso Atmajaya, SH, M.Kn, No. 14 tanggal 4 Agustus 2017. Akta pendirian ini telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0036586.AH.01.01.TAHUN 2017 tanggal 23 Agustus 2017 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 99 tanggal 12 Desember 2017, Tambahan No. 38805.

Berdasarkan Akta Notaris Miki Tanumiharja, S.H., No. 31 tanggal 13 Juni 2025, yang menyetujui perubahan nama Perusahaan menjadi PT Aracord Nusantara Group Tbk. Perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum Republik Indonesia No. AHU-0040187.AH.01.02.TAHUN 2025 tanggal 13 Juni 2025 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 50 tanggal 24 Juni 2025, Tambahan No. 016628.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami perubahan beberapa kali, perubahan terakhir berdasarkan Akta Notaris Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., No. 66 tanggal 12 Agustus 2025 mengenai perubahan maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perusahaan menjadi bidang *holding*, profesional, ilmiah, teknis dan konstruksi. Perubahan tersebut telah mendapat persetujuan Menteri Hukum Republik Indonesia No. AHU-0055407.AH.01.02.TAHUN 2025 tanggal 19 Agustus 2025 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 99 tanggal 12 Desember 2025, Tambahan No. 034372. Perusahaan memulai aktivitas komersialnya untuk memberikan layanan konsultasi dan manajemen konstruksi sejak Agustus 2017.

Perusahaan dan entitas anaknya, PT Aracord Logistik Nusantara, PT Aracord Power Nusantara dan PT Cakrawala Dana Nusantara secara kolektif disebut sebagai "Grup".

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Aracord Nusantara Group Tbk (formerly PT Aesler Grup Internasional Tbk) (the "Company") was established in the Republic of Indonesia based on the Notarial Deed of Ferdinandus Indra Santoso Atmajaya, SH, M.Kn, No. 14 dated 4 August 2017. The Deed of establishment were approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0036586.AH.01.01.TAHUN 2017 dated 23 August 2017 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 99 dated 12 December 2017, Supplement No. 38805.

Based on notarial deed of Miki Tanumiharja, S.H., No. 31 dated 13 June 2025, which agreed to the change of the Company's name to PT Aracord Nusantara Group Tbk. The amendment has been approved by the Minister of Law of the Republic of Indonesia No. AHU-0040187.AH.01.02.TAHUN 2025 dated 13 June 2025 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 50 dated 24 June 2025, Supplement No. 016628.

The Company's Articles of Association has been amended several times, latest based on by Notarial Deed of Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., No. 66 dated 12 August 2025, regarding changes to the Company's intent and purpose and business activities to a holding, professional, scientific, technical and construction. The amendment has been approved by the Minister of Law of the Republic of Indonesia No. AHU-0055407.AH.01.02.TAHUN 2025 dated 19 August 2025 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 99 dated 12 December 2025, Supplement No. 034372. The Company commenced its commercial operations by providing construction consultation and management construction in August 2017.

The Company and its subsidiaries, PT Aracord Logistik Nusantara, PT Aracord Power Nusantara and PT Cakrawala Dana Nusantara are collectively referred to hereafter as the "Group".

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan Informasi Umum (lanjutan)

Kantor pusat Perusahaan berlokasi di Jakarta Pusat.
Entitas induk perusahaan dan entitas terakhir Grup adalah Honour Accord Limited, perusahaan yang berdomisili di Hongkong.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 1 April 2020, Perusahaan memeroleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") dalam suratnya No. S-III/D.04/2020 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas sejumlah 250.000.000 lembar saham Perusahaan kepada masyarakat dengan nilai nominal Rp 10 per saham dengan harga pelaksanaan Rp 100 per saham.

Pada tanggal 31 Desember 2025, seluruh saham Perseroan sebanyak 194.372.400 (2024: 189.375.000) lembar telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

c. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, susunan Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2026	2025	
Dewan Komisaris			***Board of Commissioners***
Komisaris Utama	Surono Salem	Surono Salem	*President Commissioner*
Komisaris Independen	Santoso Widjojo	Santoso Widjojo	*Independent Commissioner*
Direksi			***Directors***
Direktur Utama	Chen Guang	Chen Guang	*President Director*
Direktur	Yu Cun Fei	Yu Cun Fei	*Director*
Komite Audit			***Audit Committee***
Ketua	Santoso Widjojo	Santoso Widjojo	*Chairman*
Anggota	Robiet	Robiet	*Member*
Anggota	Christianto Widjaja	Christianto Widjaja	*Member*

Pada tanggal 30 September 2026, Kepala Audit Internal dan Sekretaris Perusahaan masing-masing adalah Kendrick Wisepyn dan Angelika (31 Desember 2025: Kendrick Wisepyn dan Angelika).

1. GENERAL (continued)

a. Establishment and General Information (continued)

The Company's head office is located in Central Jakarta.
The parent company and ultimate holding of the Group is Honour Accord Limited, an entity domiciled in Hongkong.

b. Public Offering Company Securites

On 1 April 2020, the Company obtained effective notification from the Financial Services Authority ("OJK") in its letter No. S-III/D.04/2020 to conduct the Limited Public Offering for 250,000,000 of the Company's shares to public with par value of Rp 10 per share and offering price of Rp 100 per share.

As at 31 December 2025, all of the Company's shares amounting to 194,372,400 (2024: 189,375,000) shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

c. Board of Commissioners, Directors, Audit Committee and Employees

As at 30 September 2026 and 31 December 2025, the composition of the Company's Board of Commissioners, Directors and Audit Committee were as follows:

As at 30 September 2026, Head of Internal Audit and Corporate Secretary are Kendrick Wisepyn and Angelika (31 December 2025: Kendrick Wisepyn and Angelika).

1. UMUM (lanjutan)

c. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan (lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, Grup masing-masing memiliki 7 dan 9 karyawan tetap (tidak diaudit).

d. Struktur Entitas Anak

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, entitas anak Perusahaan adalah sebagai berikut:

1. GENERAL *(continued)*

c. Board of Commissioners, Directors, Audit Committee and Employees *(continued)*

As at 30 June 2026 and 31 December 2025, the Group has 7 and 9 permanent employees (unaudited), respectively.

d. The Structure of Subsidiaries

As at 30 September 2026 dan 31 December 2025, the Company's subsidiaries are as follows:

Entitas anak/ *Subsidiaries*	Ruang lingkup usaha/Tanggal pendirian/ *Scope of activity/ Date of establishment*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership* 2026	2025	Tahun operasi komersial/ *Start of commercial operations*	Jumlah aset sebelum eliminasi/ *Total assets before elimination* 2026	2025
PT Aracord Logistik Nusantara	Jasa operasi dan pemeliharaan listrik/ *Operating and maintenance services for electric truck* 25 Agustus/ *August* 2025	99%	99%	2025	16,963,913,986	31,841,040,753
PT Aracord Power Nusantara	Jasa operasi dan pemeliharaan pembangkit listrik gasifikasi batu bara/ *Operating and maintenance services for gasification power plant* 25 Agustus/ *August* 2025	99%	99%	2025	13,511,195,965	12,745,090,989
PT Cakrawala Dana Nusantara	Keuangan dan Asuransi, Penggalian Batu Hias dan Balu Bangunan/ *Finance and insurance, Quarrying of Decorative Stone and Building Stone* 9 September/ *September* 2025	99,9%	-	2026	4,661,987,310	-
PT Aracord Port Nusantara	Industri, reparasi dan perdagangan besar/ *Industry, repair, and wholesale trade/* 28 November/ *November* 2025	99,9%	-	2026	1,245,961,603	-
PT Aracord Industrial Nusantara	Keuangan dan asuransi/ *Financi and insurance/* 6 Februari/ *February* 2026	99,99%	-	2026	2,501,791,853	-
PT Aracord Pupuk Nusantara	Industri Pupuk, Industri Kimia Dasar, Perdagangan Besar, Pergudangan dan Penyimpanan/ *Fertilizer Industry, Basic Chemical Industry, Wholesale Trade, Warehousing and Storage/* 6 Februari/ *February* 2026	24,99%	-	2026	-	-
PT Cakrawala Energi Global	Industri, Penyediaan air, pengelolaan air limbah, penanganan limbah, dan remidiasi, perdagangan besar dan eceran/ *Manufacturing, Water Supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities, Wholesale and Retail Trade/* 30 Juni 2026/*June 2026*	24,99%	-	2026	-	-

1. UMUM (lanjutan)

d. Struktur Entitas Anak (lanjutan)

PT Aracord Logistik Nusantara ("ACLN")

ACLN didirikan berdasarkan Akta Notaris Dini Lastari Siburian, SH., No. 39 tanggal 25 Agustus 2025. Akta pendirian ini telah mendapatkan pengesahan oleh Menteri Hukum Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0072491.AH.01.01.TAHUN 2025 tanggal 26 Agustus 2025 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 69 tanggal 29 Agustus 2025, Tambahan No. 024120.

Pada tanggal 30 September 2026, Perusahaan memilki 9.900 saham dengan nilai nominal saham sebesar Rp 1.000.000 per lembar atau mewakili 99% dari jumlah saham yang diterbitkan oleh ACLN dan sisanya 100 lembar atau mewakili 1% dimiliki oleh pihak berelasi.

PT Aracord Power Nusantara ("ACPN")

ACPN didirikan berdasarkan Akta Notaris Dini Lastari Siburian, SH., No. 38 tanggal 25 Agustus 2025. Akta pendirian ini telah mendapatkan pengesahan oleh Menteri Hukum Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.AHU-0072468.AH.01.01.TAHUN 2025 tanggal 26 Agustus 2025 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 69 tanggal 29 Agustus 2025, Tambahan No. 024118.

Pada tanggal 30 September 2026, Perusahaan memiliki 9.990 saham dengan nilai nominal saham sebesar Rp 1.001.000 per lembar atau mewakili 99% dari jumlah saham yang diterbitkan oleh ACPN dan sisanya 10 lembar atau mewakili 1% dimiliki oleh pihak berelasi.

PT Cakrawala Dana Nusantara ("CWDN")

CWDN didirikan berdasarkan Akta Notaris Dini Lastari Siburian, SH., No. 15 tanggal 9 September 2025. Akta pendirian ini telah mendapatkan pengesahan oleh Menteri Hukum Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0077607.AH.01.01.TAHUN 2025 tanggal 11 September 2025 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 73 tanggal 12 September 2025, Tambahan No. 025658.

***1. GENERAL** (continued)*

***d. The Structure of Subsidiaries** (continued)*

PT Aracord Logistik Nusantara ("ACLN")

ACLN was established based on the Notarial deed of Dini Lastari Siburian, SH., No. 39 dated 25 August 2025. This deed of establishment was approved by the Minister of Law of the Republic of Indonesia with Decree No. AHU-0072491.AH.01.01.TAHUN 2025 dated 26 August 2025 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 69 dated 29 August 2025, Supplement No. 024120.

As at 30 September 2026, the Company owns 9,900 shares with nominal value of Rp 1,000,000 per share or represents 99% of total shares issued by ACLN and the remaining 100 shares or represents 1% owned by related party.

PT Aracord Power Nusantara ("ACPN")

ACPN was established based on the Notarial deed of Dini Lastari Siburian, SH., No. 38 dated 25 August 2025. This deed of establishment was approved by the Minister of Law of the Repuclic of Indonesia with Decree No. AHU-0072468.AH.01.01.TAHUN 2025 dated 26 August 2025 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 69 dated 29 August 2025, Supplement No. 024118.

As at 30 September 2026, the Company owns 9,990 shares with nominal value of Rp 1,001,000 per share or represents 99% of total shares issued by ACPN and the remaining 10 shares or represents 1% owned by related party.

PT Cakrawala Dana Nusantara ("CWDN")

CWDN was established based on the Notarial deed of Dini Lastari Siburian, SH., No. 15 dated 9 September 2025. This deed of establishment was approved by the Minister of Law of the Repuclic of Indonesia with Decree No. AHU-0077607.AH.01.01.TAHUN 2025 dated 11 September 2025 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 73 dated 12 September 2025, Supplement No. 025658.

1. UMUM (lanjutan)

d. Struktur Entitas Anak (lanjutan)

CWDN melakukan peningkatan modal bedarsarkan Akta Notaris Dini Lastari Siburian, SH., No. 08 tanggal 6 Februari 2026. Akta peningkatan modal ini telah mendapatkan pengesahan oleh Menteri Hukum Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0007099.AH.01.02 TAHUN 2026 tanggal 09 Februari 2026 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 15 tanggal 20 Februari 2026, Tambahan No. 004519.

Pada tanggal 30 September 2026, Perusahaan memilki 25.974 saham dengan nilai nominal saham sebesar Rp 200.000 per lembar atau mewakili 99,9% dari jumlah saham yang diterbitkan oleh CWDN dan sisanya 1 lembar atau mewakili 0,1% dimiliki oleh pihak berelasi.

PT Aracord Port Nusantara ("APON")

AAI didirikan berdasarkan Akta Notaris Supianto, SH., M.Kn. No. 10 tanggal 28 November 2025. Akta pendirian ini telah mendapatkan pengesahan oleh Menteri Hukum Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0102841.AH.01.01.TAHUN 2025 tanggal 1 Desember 2025 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 97 tanggal 5 Desember 2025, Tambahan No. 034009.

Pada tanggal 30 September 2026, Perusahaan memilki 124.875 saham dengan nilai nominal saham sebesar Rp 10.000 per lembar atau mewakili 99,9% dari jumlah saham yang diterbitkan oleh AAI dan sisanya 1 lembar atau mewakili 0,1% dimiliki oleh pihak berelasi.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami perubahan, perubahan terakhir berdasarkan permohonan Notaris Lufia Insani, SH, sebagai pengganti dari Notaris Dini Lastari Siburian, SH Sesuai akta No. 32 tanggal 18 Mei 2026 mengenai perubahan dari nama PT Aracord Automative Industry menjadi PT Aracord Port Nusantara dan perubahan bidang usaha menjadi pengangkutan dan pergudangan. Perubahan tersebut telah mendapat persetujuan Menteri Hukum Republik Indonesia No. AHU-0033044.AH.01.02.TAHUN 2026 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 43 tanggal 29 Mei 2026, Tambahan No. 12531.

***1. GENERAL** (continued)*

***d. The Structure of Subsidiaries** (continued)*

CWDN carried out a capital increase based on Notarial Deed of Dini Lastari Siburian, S.H., No. 08 dated February 6, 2026. This capital increase deed has been approved by the Minister of Law of the Republic of Indonesia under Decree No. AHU-0007099.AH.01.02 YEAR 2026 dated February 09, 2026 and has been announced in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 15 dated February 20, 2026, Supplement No. 004519.

As at 30 September 2026, the Company owns 25,974 shares with nominal value of Rp 200,000 per share or represents 99.9% of total shares issued by CWDN and the remaining 1 share or represents 0.1% owned by related party.

PT Aracord Port Nusantara ("APON")

AAI was established based on the Notarial deed of Supianto, SH., M.Kn. No. 10 dated 28 November 2025. This deed of establishment was approved by the Minister of Law of the Republic of Indonesia with Decree No. AHU-0102841.AH.01.01.TAHUN 2025 dated 1 December 2025 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 97 dated 5 December 2025, Supplement No. 034009.

As at 30 September 2026, the Company owns 124,875 shares with nominal value of Rp 10,000 per share or represents 99.9% of total shares issued by AAI and the remaining 1 share or represents 0.1% owned by related party.

The Company's Articles of Association have been amended, with the latest amendment based on the application of Notary Lufia Insani, SH, as a substitute for Notary Dini Lastari Siburian, SH, in accordance with Deed No. 32 dated May 18, 2026, concerning the change of name from PT Aracord Automative Industry to PT Aracord Port Nusantara and the change of business scope to transportation and warehousing. The said amendment has obtained approval from the Minister of Law of the Republic of Indonesia No. AHU-0033044.AH.01.02.TAHUN 2026 and has been published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 43 dated May 29, 2026, Supplement No. 12531.

1. UMUM (lanjutan)

d. Struktur Entitas Anak (lanjutan)

PT Aracord Industrial Nusantara ("AIN")

AIN didirikan berdasarkan Akta Notaris Dini Lastari Siburian, SH., No. 9 tanggal 6 Februari 2026. Akta pendirian ini telah mendapatkan pengesahan oleh Menteri Hukum Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0011584.AH.01.01.TAHUN 2026 tanggal 9 Februari 2026 dan telah diumumkan dalam berita Negara Republik Indonesia No. 15 tanggal 20 Februari 2026, Tambahan No. 004521.

Berdasarkan Pasal 3 dari Anggaran Dasar Perusahaan, lingkup aktivitas usaha AIN adalah dalam bidang aktivitas keuangan dan asuransi dan real estate.

Perusahaan memilki 10.000 saham dengan nilai nominal saham sebesar Rp 250.000 per lembar atau mewakili 24,99% dari jumlah saham yang diterbitkan oleh AIN dan 1 saham atau mewakili 0,0025% dimiliki oleh Surono Salem. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, AIN belum memulai kegiatan operasional secara komersial.

PT Aracord Pupuk Nusantara ("APUN")

APUN didirikan berdasarkan Akta Notaris Dini Lastari Siburian, SH., No. 10 tanggal 6 Februari 2026. Akta pendirian ini telah mendapatkan pengesahan oleh Menteri Hukum Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0011796.AH.01.01.TAHUN.2026 tanggal 9 Februari 2026 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 15 tanggal 20 Februari 2026, Tambahan 004520.

Berdasarkan Pasal 3 dari Anggaran Dasar Perusahaan, lingkup aktivitas usaha APUN adalah dalam bidang industri pengolahan, perdagangan besar dan eceran, reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor, pengangkutan dan pergudangan.

Perusahaan memilki 10.000 saham dengan nilai nominal saham sebesar Rp 250.000 per lembar atau mewakili 24,99% dari jumlah saham yang diterbitkan oleh APUN dan 1 saham atau mewakili 0,0025% dimiliki oleh Surono Salem. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, APUN belum memulai kegiatan operasional secara komersial

***1. GENERAL** (continued)*

***d. The Structure of Subsidiaries** (continued)*

PT Aracord Industrial Nusantara ("AIN")

AIN was established based on the Notarial deed of Dini Lastari Siburian, SH., No. 9 dated 6 February 2026. This deed of establishment was approved by the Minister of Law of the Republic of Indonesia with Decree No. AHU-0011584.AH.01.01.TAHUN 2026 dated 9 February 2026 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 15 dated 20 February 2026, Supplement No. 004521.

Based on Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of AIN's business activities includes financial and insurance activities and real estate.

The Company owns 10,000 shares with nominal value of Rp 250,000 per share or represents 24.99% of total shares issued by AIN and the remaining 1 share or represents 0.0025% owned by Surono Salem. As of the date of issuence of these consolidated financial statements, AIN has not yet commenced commercial operations.

PT Aracord Pupuk Nusantara ("APUN")

APUN was established based on the Notarial deed of Dini Lastari Siburian, SH., No. 10 dated 6 February 2026. This deed of establishment was approved by the Minister of Law of the Republic of Indonesia with Decree No. AHU-0011796.AH.01.01.TAHUN.2026 dated 9 February 2026 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 15 dated 20 February 2026, Supplement 004520.

Based on Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of APUN's business activities includes manufacturing, wholesale and retail trade, repair and maintenance of motor vehicles and motorcycles, transportation, and warehousing.

The Company owns 10,000 shares with nominal value of Rp 250,000 per share or represents 24.99% of total shares issued by APUN and the remaining 1 share or represents 0.0025% owned by Surono Salem. As of the date of issuence of these consolidated financial statements, APUN has not yet commenced commercial operations.

1. UMUM (lanjutan)

d. Struktur Entitas Anak (lanjutan)

PT Cakrawala Energi Global ("CWEG")

CWEG didirikan berdasarkan Akta Notaris Dini Lastari Siburian, SH., No. 61 tanggal 30 Juni 2026. Akta pendirian ini telah mendapatkan pengesahan oleh Menteri Hukum Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0052584.AH.01.01.TAHUN 2026 tanggal 6 Juli 2026 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 57 tanggal 17 Juli 2026, Tambahan 16445.

Berdasarkan Pasal 3 dari Anggaran Dasar Perusahaan, lingkup aktivitas usaha CWEG adalah dalam bidang industri, Penyediaan air, pengelolaan air limbah, penanganan limbah, dan remidiasi, perdagangan besar dan eceran.

Perusahaan memilki 40.000 saham dengan nilai nominal saham sebesar Rp 250.000 per lembar atau mewakili 24.99% dari jumlah saham yang diterbitkan oleh dan 1 saham atau mewakili 0,0025% dimiliki oleh Surono Salem. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, CWEG belum memulai kegiatan operasional secara komersial.

***1. GENERAL** (continued)*

***d. The Structure of Subsidiaries** (continued)*

PT Cakrawala Energi Global ("CWEG")

CWEG was established based on the Notarial deed of Dini Lastari Siburian, SH., No. 61 dated 30 June 2026. This deed of establishment was approved by the Minister of Law of the Republic of Indonesia with Decree No. AHU-0052584.AH.01.01.TAHUN 2026 dated 6 July 2026 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 57 dated 17 July 2026, Supplement 16445.

Based on Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of CWEG's business activities includes Manufacturing, Water Supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities, Wholesale and Retail Trade.

The Company owns 40,000 shares with nominal value of Rp 250,000 per share or represents 24,99% of total shares issued by CWEG and the remaining 1 share or represents 0.0025% owned by Surono Salem. As of the date of issuence of these consolidated financial statements, CWEG has not yet commenced commercial operations.

1. UMUM (lanjutan)

e. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 30 Oktober 2026.

***1. GENERAL** (continued)*

e. Completion of the Consolidated Financial Statements

The Company's management is responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, which were completed and authorised for issuance by the Company's Directors on 30 October 2026.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

Berikut ini adalah kebijakan akuntansi penting yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup. Kebijakan ini telah diaplikasikan secara konsisten terhadap semua tahun yang disajikan, kecuali dinyatakan lain.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION

Presented below are the significant accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements of the Group. These policies have been consistently applied to all of the years presented, unless otherwise stated.

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK IAI") dan Peraturan No. VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep harga perolehan, kecuali untuk akun tertentu yang disusun berdasarkan pengukuran lain yang dijelaskan dalam masing-masing kebijakan akuntansi. Laporan keuangan konsolidasian juga disusun berdasarkan konsep akrual, kecuali untuk laporan arus kas. Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("IFAS"), which comprise the Statements and Interpretations issued by the Financial Accounting Standards Board of the Institute of Indonesian Institute of Accountants ("DSAK IAI") and Regulation No. VIII.G.7 on Financial Statements Presentations and Disclosures of Issuer or Public Companies.

The consolidated financial statements have been prepared on the basis of historical cost, except for certain accounts which have been prepared based on other measurements as described in the respective accounting policies. The consolidated financial statements have also been prepared on the basis of accrual concept, except for the statement of cash flows. The consolidated statement of cash flows has been prepared using the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Seluruh angka dalam laporan keuangan kosolidasian dibulatkan dan disajikan dalam Rupiah penuh ("Rp"), kecuali dinyatakan lain.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang kompleks atau memerlukan pertimbangan yang lebih tinggi atau area dimana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan di Catatan 3.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh Grup adalah selaras bagi tahun-tahun yang dicakup oleh laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk standar akuntansi baru dan revisi seperti diungkapkan pada Catatan 2a di bawah ini.

Grup telah menyusun laporan keuangan konsolidasian dengan dasar bahwa Grup akan terus beroperasi secara berkesinambungan.

Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK")

Penerapan amendemen standar yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2025, yang relevan dengan operasi Grup, namun tidak menimbulkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Grup dan tidak memiliki efek yang material atas jumlah yang dilaporkan atas tahun berjalan atau tahun sebelumnya adalah sebagai berikut:

- Amendemen PSAK 221, "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing" tentang kekurangan ketertukaran.

2. *MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION* *(continued)*

a. *Basis of preparation of the consolidated financial statements* *(continued)*

Figures in the consolidated financial statement are rounded to and expressed in full ammount of Rupiah ("Rp"), unless otherwise stated.

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Group's accounting policies. Areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the financial statements are disclosed in Note 3.

The accounting policies adopted by the Group are consistently applied for the years covered by the consolidated financial statements, except for new and revised accounting standards as disclosed in the following Note 2a.

The Group has prepared the consolidated financial statements on the basis that it will continue to operate as a going concern.

Changes to the Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS")

The adoption of the amended standard that is effective beginning 1 January 2025 which are relevant to the Group's operation, but did not result in substantial changes to the Group's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial years are as follows:

- *Amendment to SFAS 221, "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates" regarding lack of exchangeability.*

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") (lanjutan)

Standar baru dan amendemen standar yang telah diterbitkan, yang relevan dengan operasi Grup, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2025 adalah sebagai berikut:

Efektif 1 Januari 2026

- Amandemen PSAK No. 107, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" tentang klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan;
- Amendemen PSAK No. 109, "Instrumen Keuangan" tentang klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan.

Efektif 1 Januari 2027

- PSAK No. 118, "Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan".

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION *(continued)*

a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements *(continued)*

Changes to the Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") *(continued)*

New and amended standards issued which are relevant to the Group's operation, but not yet effective for the financial year beginning 1 January 2025 are as follows:

Effective 1 January 2026

- *Amendment of SFAS No. 107, "Financial Instruments: Disclosures" related to classification and measurement of financial instrument;*
- *Amendment of SFAS No. 109, "Financial Instruments" related to classification and measurement of financial instrument.*

Effective 1 January 2027

- *SFAS No. 118, "Presentation and Disclosure in Financial Statements".*

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

b. Prinsip-Prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas anaknya. Kendali diperoleh bila Grup terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatan Grup dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk memengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*. Dengan demikian, Grup mengendalikan *investee* jika dan hanya jika Grup memiliki seluruh hal berikut ini:

i) Kekuasaan atas *investee*, yaitu hak yang ada saat ini yang memberi Grup kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan dari *investee*;
ii) Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan
iii) Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk memengaruhi imbal hasil.

Bila Grup tidak memiliki hak suara atau hak serupa secara mayoritas atas suatu *investee*, Grup mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam mengevaluasi apakah mereka memiliki kekuasaan atas *investee*, termasuk:
i) Pengaturan kontraktual dengan pemegang hak suara lainnya pada *investee*;
ii) Hak-hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan
iii) Hak suara dan hak suara potensial yang dimiliki Grup.

Grup menilai kembali apakah mereka mengendalikan *investee* bila fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari ketiga elemen dari pengendalian. Konsolidasi atas entitas anak dimulai sejak Grup memeroleh pengendalian atas entitas anak dan berakhir pada saat Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban dari entitas anak yang diakuisisi pada tahun tertentu disertakan dalam laporan keuangan konsolidasian sejak tanggal Grup memeroleh kendali sampai tanggal Grup tidak lagi mengendalikan entitas anak tersebut.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION *(continued)*

b. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements comprise the financial statements of the Company and its subsidiaries. Control is achieved when the Group is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those returns through its power over the investee. Thus, the Group controls an investee if and only if the Group has all of the following:

i) Power over the investee, that is existing rights that give the Group current ability to direct the relevant activities of the investee;
ii) Exposure or rights, to variable returns from its involvement with the investee; and
iii) The ability to use its power over the investee to affect the returns.

When the Group has less than a majority of the voting or similar rights of an investee, the Group considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

i) The contractual arrangements with the other vote holders of the investee;
ii) Rights arising from other contractual arrangements; and
iii) The Group's voting rights and potential voting rights.

The Group re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of a subsidiaries begins when the Group obtains control over the subsidiaries and ceases when the Group loses control of the subsidiaries. Assets, liabilities, income and expenses of a subsidiaries acquired during the year are included in the consolidated financial statements from the date the Group gains control until the date the Group ceases to control the subsidiaries.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

b. Prinsip-Prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Seluruh laba rugi konsolidasian dan setiap komponen Penghasilan Komprehensif Lain ("PKL") diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada Kepentingan Non-Pengendali ("KNP"), walaupun hal ini akan menyebabkan saldo KNP yang defisit. Bila dipandang perlu, penyesuaian dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak untuk diselaraskan dengan kebijakan akuntansi Grup.

Seluruh aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan dan beban dan arus kas atas transaksi antar anggota Grup dieliminasi sepenuhnya pada saat konsolidasian.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian, dicatat sebagai transaksi ekuitas. Bila kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Grup menghentikan pengakuan atas aset, liabilitas dan komponen lain dari ekuitas terkait, dan selisihnya diakui pada laba rugi konsolidasian. Bagian dari investasi yang tersisa diakui pada nilai wajar.

c. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Mata uang pelaporan yang digunakan pada laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Grup dan entitas anak.

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan sesuai dengan rata-rata kurs jual dan beli yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tanggal transaksi perbankan terakhir untuk periode yang bersangkutan, dan laba atau rugi kurs yang timbul, dikreditkan atau dibebankan pada operasi periode yang bersangkutan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION *(continued)*

b. Principles of Consolidation *(continued)*

Consolidated profit or loss and each component of Other Comprehensive Income ("OCI") are attributed to the equity holders of the parent of the Group and to the Non-Controlling Interests ("NCI"), even if this results in the NCI having a deficit balance. When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiary to bring their accounting policies into line with the Group's accounting policies.

All intra-group assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relation to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Changes in the parent's ownership interest in a subsidiaries, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Group losses control over a subsidiaries, it derecognises the related assets, liabilities, and other component of equity, while the difference is recognised in the consolidated profit or loss. Any investment retained is recognised at fair value.

c. Foreign Currency Transactions and Balances

The reporting currency used in the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah, which is also the functional currency of the Group and subsidiaries.

Transactions involving foreign currencies are recorded in Rupiah at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the average of the selling and buying rates of exchange prevailing at the last banking transaction date of the period, as published by Bank Indonesia, and any resulting gains or losses are credited or charged to operations of the current period.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

d. Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi

Grup melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 224: "Pengungkapan pihak-pihak berelasi".

Seluruh transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

e. Instrumen Keuangan

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang menambah nilai aset keuangan bagi satu entitas dan liabilitas keuangan atau ekuitas bagi entitas lain.

Grup menerapkan PSAK No. 107, "Instrumen Keuangan". Grup mengklasifikasikan instrumen keuangan dalam bentuk aset keuangan dan liabilitas keuangan.

Aset Keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan dalam kategori:
i) Aset keuangan diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi atau penghasilan komprehensif lain, dan
ii) Aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan harus didasarkan pada bisnis model dan arus kas kontraktual - apakah semata-mata dari pembayaran pokok dan bunga. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal, perubahan setelah penerapan awal sangat jarang terjadi.

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, Grup hanya memiliki aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Grup mengukur aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut dipenuhi:
- Dimiliki untuk mendapatkan arus kas kontraktual hingga jatuh tempo; dan

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION *(continued)*

d. Transactions with Related Parties

The Group enters into transactions with related parties as defined in SFAS No. 224: "Related parties disclosures".

All transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the notes to consolidated financial statements.

e. Financial Instrument

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

The Group has applied SFAS No. 107, "Financial Instruments". The Group classifies the financial instruments in the form of financial assets and financial liabilities.

Financial Assets

Financial assets are classified into three categories as follows:
i) Financial assets measured at fair value through profit or loss ("FVTPL") or through other comprehensive income ("FVTOCI"), and
ii) Financial assets at amortised cost.

Classification and measurement of financial assets are based on the business model and contractual cash flows - whether from solely principal and interest payment. Management determines the classification of its financial assets at initial recognition, changes after initial implementation are very rare.

As at 30 September 2026 and 31 December 2025, the Group only has financial assets measured at amortised cost.

The Group measures financial assets at amortised cost if both of the following conditions are met:
- *Held to collect contractual cash flows till maturity; and*

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

- Arus kas yang dihasilkan semata-mata berasal dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi meliputi kas di bank dan piutang usaha. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset lancar, jika jatuh tempo dalam waktu 12 bulan, jika tidak maka aset keuangan ini diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar.

Aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah dengan biaya-biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, setelah dikurangi dengan penurunan nilai. Biaya perolehan yang diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi atas biaya akuisisi atau biaya yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif tersebut. Amortisasi suku bunga efektif dicatat dalam laporan laba rugi konsolidasian.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan.

Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

2. *MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION* *(continued)*

e. *Financial Instrument* *(continued)*

Financial Assets *(continued)*

- *The cash flows are arising from solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.*

Financial assets measured at amortised cost consist of cash in banks and trade receivables. Financial assets in this category are classified as current assets if expected to be settled within 12 months, otherwise, they are classified as non-current.

Financial assets measured at amortised cost are recognised initially at fair value plus transaction costs and subsequently measured at amortised cost using the effective interest rate method, less impairment. Amortised cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition fees or costs that are an integral part of the effective interest rate. The effective interest rate amortisation is included in the consolidated profit or loss.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial instrument and of allocating interest income over the relevant period.

The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, where appropriate. a shorter period to obtain the net carrying amount of financial assets at initial recognition.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan

Pada tanggal akhir periode pelaporan, Grup mengevaluasi kerugian kredit ekspektasian dengan mempertimbangkan informasi yang bersifat *forward-looking* terhadap aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan biaya perolehan diamortisasi. Aset keuangan tersebut mengalami penurunan nilai ketika satu atau lebih peristiwa yang memiliki dampak merugikan atas estimasi arus kas masa depan telah terjadi. Penurunan nilai tersebut diakui dalam laba rugi konsolidasian.

Grup mengakui cadangan untuk kerugian kredit ekspektasian ("KKE") untuk seluruh aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. KKE didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual yang tertuang dalam kontrak dan seluruh arus kas yang diharapkan akan diterima Grup, didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal. Arus kas yang diharapkan akan diterima tersebut mencakup arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau perluasan kredit lainnya yang merupakan bagian integral dari persyaratan kontrak.

KKE diakui dalam dua tahap. Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang tidak mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, pengukuran penyisihan kerugian dilakukan sejumlah KKE 12 bulan. Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian dilakukan sepanjang sisa umurnya, terlepas dari waktu terjadinya *default* (sepanjang umur KKE)

Karena piutang usaha tidak memiliki komponen pembiayaan signifikan, Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam perhitungan kerugian kredit ekspektasian. Oleh karena itu, Grup tidak menelusuri perubahan dalam risiko kredit, namun justru mengakui penyisihan kerugian berdasarkan kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya pada setiap tanggal pelaporan. Grup membentuk matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit masa lampau, disesuaikan dengan perkiraan masa depan atas faktor yang spesifik untuk debitur dan lingkungan ekonomi.

2. *MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION* *(continued)*

e. *Financial Instrument* *(continued)*

Financial Assets *(continued)*

Impairment of financial assets

At the end of the reporting period, the Group assesses the expected credit losses by considering the forward-looking information associated with the financial assets measured at fair value through profit or loss and amortised cost. The financial assets are impaired when one or more events that have a detrimental impact on the estimated future cash flows have occurred. Any impairment is recognised in the consolidated profit or loss.

The Group recognises an allowance for expected credit losses ("ECL") for all financial assets at amortised costs. ECL is based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Group expects to receive, discounted at an approximation of the original effective interest rate. The expected cash flows will include cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

ECL is recognised in two stages. For credit exposures for which there has not been a significant increase in credit risk since initial recognition, ECL is provided for credit losses that result from default events that are possible within the next 12-months (a 12-month ECL). For those credit exposures for which there has been a significant increase in credit risk since initial recognition, a loss allowance is required for credit losses expected over the remaining life of the exposure, irrespective of the timing of the default (a lifetime ECL).

Because its trade receivables do not contain significant financing component, the Group applies a simplified approach in calculating expected credit loss. Therefore, the Group does not track changes in credit risk, but instead recognises a loss allowance based on lifetime expected credit loss at each reporting date. The Group established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Nilai tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas aset keuangan, kecuali piutang yang nilai tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun penyisihan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun penyisihan. Perubahan nilai tercatat akun penyisihan piutang diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Aset keuangan (atau, sesuai dengan kondisinya, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) terutama dihentikan pengakuannya (yaitu, dihapuskan dari laporan posisi keuangan konsolidasian Grup) ketika:

- Hak untuk menerima arus kas dari aset telah berakhir; atau
- Grup telah mengalihkan haknya untuk menerima arus kas dari aset atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan yang material kepada pihak ketiga berdasarkan kesepakatan '*pass-through*', dan salah satu dari (a) Grup telah mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Grup tidak mengalihkan maupun tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat atas aset, tetapi telah mengalihkan kendali atas aset tersebut.

2. *MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION* *(continued)*

e. *Financial Instruments* *(continued)*

Financial Assets *(continued)*

Impairment of financial assets (continued)

The carrying amount of the financial assets is reduced by direct impairment loss on financial assets, except for the carrying amount which receivable is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognised in the consolidated statement of profit or loss.

Derecognition of financial assets

A financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is primarily derecognised (i.e., removed from the Group's consolidated statement of financial position) when:

- *The rights to receive cash flows from the asset have expired; or*
- *The Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a 'pass-through' arrangement; and either (a) the Group has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Group has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.*

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan aset keuangan (lanjutan)

Ketika Grup telah mengalihkan haknya untuk menerima arus kas dari suatu aset atau telah menandatangani kesepakatan '*pass-through*', Grup mengevaluasi jika, dan sejauh mana, Grup masih mempertahankan risiko dan manfaat atas kepemilikan aset. Ketika Grup tidak mengalihkan maupun seluruh risiko dan manfaat atas aset dipertahankan secara substansial, maupun tidak mengalihkan kendali atas aset, Grup tetap mengakui aset yang dialihkan sebesar keterlibatan berkelanjutannya. Dalam kasus tersebut, Grup juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang dialihkan dan liabilitas terkait diukur dengan basis yang mencerminkan hak dan kewajiban yang masih dipertahankan oleh Grup.

Keterlibatan berkelanjutan dalam bentuk jaminan atas aset yang ditransfer, diukur pada nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat awal aset dan jumlah maksimum imbalan yang dibutuhkan oleh Grup untuk membayar kembali.

Liabilitas Keuangan

Grup mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam kategori pengukuran sebagai berikut:

i) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar pada laba rugi; dan
ii) Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya diamortisasi.

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, Grup hanya memiliki liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi yang terdiri atas utang lain-lain, liabilitas sewa dan pinjaman pemegang saham yang pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION *(continued)*

e. Financial Instruments *(continued)*

Financial Assets *(continued)*

Derecognition of financial assets (continued)

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a 'pass-through' arrangement, it evaluates if, and to what extent, it has retained the risks and rewards of ownership. When it has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset, nor transferred control of the asset, the Group continues to recognise the transferred asset to the extent of its continuing involvement. In that case, the Group also recognises an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration received that the Group could be required to repay.

Financial Liabilities

The Group classifies its financial liabilities in the following measurement categories:

i) Financial liabilities at fair value through profit or loss; and
ii) Financial liabilities at amortised cost.

As at 30 September 2026 and 31 December 2025, the Group only had financial liabilities measured at amortised cost that comprised of other payables, lease liabilities and shareholder loan which is initially measured at fair value, net of transaction costs, and are subsequently measured at amortised cost, using the effective interest rate method.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan terutang diakui dalam laba rugi konsolidasian.

f. Instrumen Keuangan Disalinghapuskan

Aset dan liabilitas keuangan Grup saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, jika dan hanya jika:

- Saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- Berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Hak yang berkekuatan hukum tersebut tidak harus bergantung pada kejadian masa depan dan harus dapat dilaksanakan dalam kegiatan usaha normal dan dalam hal gagal bayar, pailit atau kebangkrutan dari Grup atau pihak lawan.

g. Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi melalui salah satu dari berikut:

i) Di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut; atau
ii) Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION *(continued)*

e. Financial Instruments *(continued)*

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognises financial liabilities if, and only if, the Group's obligations are discharged, canceled or expired. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognised and the consideration paid and payable is recognised in the consolidated profit or loss.

f. Offsetting Financial Instruments

The Group only offsets financial assets and liabilities and presents the net amount in the consolidated statement of financial position if, and only if:

- *Currently has a legally enforceable right to set off the recognised amount; and*
- *Intend either to settle on a net basis, or to realise the asset and settle the liability simultaneously.*

The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy of the Group or the counterparty.

g. Fair Value Measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

i) In the principal market for the asset or liability; or
ii) In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

g. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Pengukuran nilai wajar atas aset non-keuangan mempertimbangkan kemampuan pelaku pasar dalam menghasilkan keuntungan ekonomi dengan penggunaan aset pada kemampuan tertinggi dan terbaik aset atau dengan menjualnya ke pelaku pasar yang lain yang akan menggunakan aset pada kemampuan tertinggi dan terbaik.

Grup menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaan dan data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, dengan memaksimalkan masukan yang dapat diamati yang relevan dan meminimalkan masukan yang tidak dapat diamati.

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian dikategorikan dalam hierarki, nilai wajar berdasarkan tingkat masukan paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan sebagai berikut:

i) Tingkat 1 - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran.
ii) Tingkat 2 - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang dapat diamati baik secara langsung atau tidak langsung.
iii) Tingkat 3 - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang tidak dapat diamati.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian secara berulang, Grup menentukan apakah terdapat perpindahan antara tingkat dalam hierarki dengan melakukan evaluasi ulang atas penetapan kategori (berdasarkan tingkat masukan paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan) pada tiap akhir periode pelaporan.

Untuk tujuan pengungkapan nilai wajar, Grup telah menentukan kelas aset dan liabilitas berdasarkan sifat, karakteristik, dan risiko aset atau liabilitas, dan tingkat hierarki nilai wajar seperti dijelaskan di atas.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION *(continued)*

g. Fair Value Measurement *(continued)*

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximising the use of relevant observable inputs and minimising the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorised within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

i) Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities which can be accessed by the entity of measurement date.
ii) Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable.
iii) Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognised in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorisation (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

For the purpose of fair value disclosures, the Group have determined classes of assets and liabilities on the basis of the nature, characteristics and risks of the asset or liability and the level of the fair value hierarchy as explained above.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

h. Klasifikasi Lancar dan Tidak Lancar

Grup menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berdasarkan klasifikasi lancar/tidak lancar. Suatu aset disajikan lancar bila:

i) Akan direalisasi, dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal;

ii) Dimiliki untuk tujuan diperdagangkan;
iii) Akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan; atau
iv) Kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam kurun waktu 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Selain itu, aset diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Suatu liabilitas disajikan lancar bila:

i) Akan dilunasi dalam siklus operasi normal;

ii) Dimiliki untuk tujuan diperdagangkan;
iii) Akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan; atau
iv) Tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya dalam kurun waktu 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Selain itu, liabilitas diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset dan kewajiban tidak lancar.

i. Kas di Bank

Kas di bank dalam laporan posisi keuangan konsolidasian terdiri dari kas di bank yang tidak dijaminkan atau dibatasi penggunaannya dan memiliki risiko tidak signifikan terhadap perubahan nilai.

2. *MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION* *(continued)*

h. Current and Non-current Classification

The Group presents assets and liabilities in the consolidated statement of financial position based on current/non-current classification. An asset is current when it is:

i) Expected to be realised or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle;
ii) Held primarily for the purpose of trading;
iii) Expected to be realised within 12 months after the reporting period; or
iv) Cash or cash equivalent unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting period.

Other than that, assets are classified as non-current.

A liability is current when it is:

i) Expected to be settled in the normal operating cycle;
ii) Held primarily for the purpose of trading;
iii) Due to be settled within twelve months after the reporting period; or
iv) There is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least twelve months after the reporting period.

Other than that, liabilities are classified as non-current.

Deferred tax assets and liabilities are classified as non-current assets and liabilities.

i. Cash in Banks

Cash in banks in the consolidated statement of financial position consist of cash in banks which are neither pledged as collateral nor restricted for use and are subject to an insignificant risk of changes in value.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

j. Aset Tetap

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar harga perolehan, kecuali tanah, dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, jika ada.

Hak atas tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan karena manajemen berpendapat bahwa besar kemungkinan hak atas tanah tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Biaya setelah perolehan awal termasuk dalam jumlah tercatat aset atau diakui sebagai aset yang terpisah, mana yang lebih tepat, ketika terdapat kemungkinan bahwa manfaat di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke Grup dan biaya tersebut dapat diukur secara andal. Jumlah tercatat komponen yang diganti dihentikan pengakuannya pada tahun di mana pada saat penggantian tersebut terjadi. Seluruh biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laba rugi konsolidasian.

Aset tetap disusutkan sampai dengan nilai sisanya dengan menggunakan metode garis lurus, berdasarkan estimasi masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

2. *MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION* *(continued)*

j. Fixed Assets

Fixed assets are initially recognised at cost, except land, less accumulated depreciation and impairment, if any.

Land rights are stated at cost and not depreciated because management believes that it is probable the land rights can be renewed/extended on maturity.

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognised as a separate asset, as appropriate, when it is probable that future benefits associated with the item will flow to the Group and the cost of the item can be reliably measured. The carrying amount of the replaced part is derecognised during the financial year in which they are incurred. All other repairs and maintenance are charged to consolidated profit or loss.

Fixed assets are depreciated to their residual value using the straight-line method, based on the estimated useful lives of the fixed assets as follows:

	Tahun/ *Years*	
Perabotan kantor	3-8	*Office furniture*
Peralatan kantor	3-4	*Office equipment*

Nilai residu, masa manfaat dan metode penyusutan ditelaah dan jika perlu disesuaikan, pada setiap akhir periode pelaporan.

The asset's residual values, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at the end of each reporting period.

Nilai tercatat aset segera diturunkan sebesar jumlah yang dapat dipulihkan jika nilai tercatat aset lebih besar dari estimasi jumlah yang dapat dipulihkan.

An asset carrying amount is written down immediately to its recoverable amount if the asset's carrying amount is greater than its estimated recoverable amount.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi konsolidasian pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

The carrying amount of fixed assets is derecognised upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in the consolidated statement of profit or loss in the year the asset is derecognised.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

k. Sewa

Sewa adalah suatu perjanjian dimana pesewa memberikan kepada penyewa hak untuk menggunakan suatu aset selama periode waktu yang disepakati dan sebagai imbalannya penyewa melakukan pembayaran atau serangkaian pembayaran kepada pesewa.

Pada tanggal permulaan kontrak, Grup menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan, atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Untuk menguji apakah suatu kontrak memberikan hak untuk mengendalikan aset identifikasian, Grup menguji apakah:

- Kontrak melibatkan penggunaan aset identifikasian, ini dapat ditentukan secara eksplisit atau implisit dan harus berbeda secara fisik atau mewakili secara substantial semua kapasitas aset yang berbeda secara fisik. Jika pemasok memiliki hak substitusi substantif, maka aset tidak teridentifikasi;

- Grup memiliki hak untuk memeroleh secara substansial semua manfaat ekonomi dari penggunaan aset selama periode penggunaan;

- Grup memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset. Grup memiliki hak ini ketika hak pengambilan keputusan yang paling relevan untuk mengubah bagaimana dan untuk apa tujuan aset tersebut. Dalam kasus yang jarang terjadi di mana semua keputusan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset itu digunakan telah ditentukan sebelumnya, Grup memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset tersebut jika;
  - Grup memiliki hak untuk mengoperasikan aset; atau
  - Grup merancang aset dengan cara yang telah ditentukan sebelumnya tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset itu akan digunakan.

2. *MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION* *(continued)*

k. Leases

A lease is an agreement in which the lessor conveys to the lessee in return for a payment, or series of payments, the right to use an asset for an agreed period of time.

At inception of a contract, the Group assess whether a contract is, or contains, a lease. A contract is, or contains, a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration. To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Group assesses whether:

- *The contract involves the use of an identified asset this may be specified explicitly or implicitly and should be physically district or represent substantially all of the capacity of a physically distinct asset. If the supplier has a substantive substitution right, then the asset is not identified;*

- *The Group has the right to obtain substantially all of the economic benefits from use of the asset throughout the period of use;*

- *The Group has right to direct the use of the asset. The Group has this right when it has the decision making rights that are most relevant to changing how and for what purpose the asset is use. In rare cases where all the decisions about how and for what purpose the asset is used are predetermined, the Group has the right to direct the use of the asset if either;*
  - *The Group has the right to operate the asset; or*
  - *The Group designed the asset in a way that predetermines how and for what purpose it will be used.*

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

k. Sewa (lanjutan)

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri dari:

- Jumlah yang diharapkan akan dibayarkan berdasarkan jaminan residual; dan
- Harga pelaksanaan di bawah opsi pembelian bahwa Grup cukup yakin untuk melakukan, pembayaran sewa dalam periode perpanjangan opsional jika Grup cukup yakin untuk melakukan opsi perpanjangan, dan penalti untuk penghentian awal dari sewa kecuali jika Grup cukup yakin tidak berakhir lebih awal.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar. Pembayaran sewa didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika tarif tidak dapat segera ditentukan, di mana hal tersebut secara umum terjadi pada sewa dalam Grup, suku bunga pinjaman inkremental penyewa digunakan, yaitu tarif yang harus dibayar oleh penyewa untuk meminjam dana yang diperlukan untuk memperoleh aset dengan nilai yang sama dengan aset hak-guna dalam lingkungan ekonomi serupa dengan syarat dan ketentuan yang serupa. Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara porsi pelunasan liabilitas dan biaya keuangan.

Liabilitas sewa disajikan sebagai liabilitas jangka panjang kecuali untuk bagian yang jatuh tempo dalam waktu 12 bulan atau kurang yang disajikan sebagai liabilitas jangka pendek. Unsur bunga dalam biaya keuangan dibebankan ke laba rugi konsolidasian selama masa sewa yang menghasilkan tingkat suku bunga konstan atas saldo liabilitas.

Grup tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk:

- Sewa jangka pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang; atau
- Sewa yang asetnya bernilai-rendah.

Pembayaran yang dilakukan untuk sewa tersebut dibebankan ke laba rugi konsolidasian dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION *(continued)*

k. Leases *(continued)*

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise the following:

- *Amounts expected to be payable under a residual guarantee; and*
- *The exercise price under a purchase option that the Group is reasonably certain to exercise, lease payments in an optional renewal period if the Group is reasonably certain to exercise an extension option, and penalties for early termination of a lease unless the Group is reasonably certain not to terminate early.*

Lease liabilities are measured at the present value of the lease payments that are not paid. The lease payments are discounted using the interest rate implicit in the lease. If the rate cannot be readily determined, which is generally the case for leases in the Group, the lessee's incremental borrowing rate is used, being the rate that the individual lessee would have to pay to borrow the funds necessary to obtain an asset of similar value to the right-of-use asset in a similar economic environment with similar terms and conditions. Each lease payment is allocated between the settlement portion of liability and finance cost.

Lease liabilities are classified in long-term liabilities except for those with maturities of 12 months or less which are included in current liabilities. The interest element of the finance cost is charged to the consolidated profit or loss over the lease period so as to produce a constant rate of interest on the remaining balance of the liability.

The Group does not to recognise right-of-use assets and lease liabilities for:

- *Short-term leases that have a lease term of 12 months or less; or*
- *Leases with low-value assets.*

Payments under those leases are charged to the consolidated profit or loss on a straight-line basis over the period of the lease.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

I. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Grup menerapkan PSAK No. 115: "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan" yang mensyaratkan pengakuan pendapatan memenuhi 5 langkah penilaian sebagai berikut:

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan dengan kriteria berikut:
   - Kontrak telah disetujui oleh pihak-pihak terkait dalam kontrak.
   - Grup dapat mengidentifikasi hak dari pihak-pihak terkait dan jangka waktu pembayaran dari barang atau jasa yang akan dialihkan.
   - Kontrak memiliki substansi komersial.
   - Besar kemungkinan Grup akan menerima imbalan atas barang atau jasa yang dialihkan.
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik pelanggan.
3. Penetapan harga transaksi. Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diserahkannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan. Jika imbalan yang dijanjikan di kontrak mengandung suatu jumlah yang bersifat variabel, maka Grup membuat estimasi jumlah imbalan tersebut sebesar jumlah yang diharapkan berhak diterima atas diserahkannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan dikurangi dengan estimasi jumlah jaminan kinerja jasa yang akan dibayarkan selama periode kontrak.
4. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah marjin.
5. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION *(continued)*

I. Revenue and Expenses Recognition

The Group has applied SFAS No. 115: "Revenue from Contracts with Customers" which requires revenue recognition to fulfill 5 steps of assessment as follows:

1. *Identify the contract with customers with certain criteria as follows:*
   - *The contract has been agreed by the parties involved in the contract.*
   - *The Group can identify the rights of relevant parties and the terms of payment for the goods or services to be transferred.*
   - *The contract has commercial substance.*
   - *It is possible that the Group will receive benefits for the goods or services transferred.*
2. *Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to customer goods or services that are distinct.*
3. *Determine the transaction price. The transaction price is the amount of consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer. If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Group estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer less the estimated amount of service level guarantee which will be paid during the contract period.*
4. *Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct good or service promised in the contract. Where these are not directly observable, the relative stand-alone selling prices are estimated based on expected cost plus margin.*
5. *Recognise revenue when the performance obligation is satisfied by transferring promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of that goods or services).*

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

I. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi dengan cara sebagai berikut:

1. Pada waktu tertentu (umumnya janji untuk mengalihkan barang ke pelanggan); atau
2. Sepanjang waktu (umumnya janji untuk mengalihkan jasa ke pelanggan). Untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi sepanjang waktu, Grup memilih ukuran penyelesaian yang sesuai untuk penentuan jumlah pendapatan yang harus diakui karena telah terpenuhinya kewajiban pelaksanaan.

Grup mengakui pendapatan berdasarkan masing-masing berikut:

1. Grup mengakui pendapatan dari jasa konsultasi konstruksi pada titik waktu tertentu dan menerapkan istilah pendapatan ditangguhkan untuk mendeskripsikan liabilitas kontrak.
2. Grup mengakui pendapatan dari kontrak konstruksi diakui sepanjang waktu yang dicatat dengan menggunakan metode persentase penyelesaian. Dengan metode ini, pendapatan yang diakui setara dengan estimasi terbaru dari total nilai kontrak dikalikan dengan tingkat penyelesaian sebenarnya yang ditentukan dengan mengacu pada keadaan fisik kemajuan pekerjaan.
3. Grup mengakui pendapatan dari jasa operasi dan pemeliharaan untuk pembangkit listrik berbahan bakar gas batubara. Grup mengadakan kontrak dengan pelanggan dan bertanggung jawab atas pemenuhan jasa yang dijanjikan. Dalam pelaksanaannya, Grup menggunakan subkontraktor untuk melakukan sebagian dan/atau seluruh aktivitas tersebut.
4. Grup mengakui pendapatan dari jasa operasi dan pemeliharaan untuk truk listrik. Grup mengadakan kontrak dengan pelanggan dan bertanggung jawab atas pemenuhan jasa yang dijanjikan. Dalam pelaksanaannya, Grup menggunakan subkontraktor untuk melakukan sebagian dan/atau seluruh aktivitas tersebut.

2. *MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION* *(continued)*

I. Revenue and Expenses Recognition *(continued)*

Performance obligation may be satisfied at the following:

1. *Point in time (typically for promises to transfer goods to a customer); or*
2. *Over the time (typically for promises to transfer services to a customer). For a performance obligation satisfied over the time, the Group selects an appropriate measure of progress to determine the amount of revenue that should be recognised as the performance obligation is satisfied.*

The Group recognises revenue based on each of the following:

1. *The Group recognised revenue from construction consulting services at a point in time and use deferred consulting and construction revenue to describe contract liability.*
2. *The Group recognised revenues from construction contracts are recognised over time which accounted for using the percentage of completion method. Under this method, the revenue recognised equals the latest estimate of the total value of the contract multiplied by the actual completion rate determined by reference to the physical state of progress of the works.*
3. *The Group recognised revenues from operation and maintenance services for coal gasification power plants. The Group enters into contracts with customers and is responsible for fulfilling the promised services. In carrying out these services, the Group engages subcontractors to perform part and/or all of the activities.*
4. *The Group recognised revenues from operation and maintenance services for electric trucks. The Group enters into contracts with customers and is responsible for fulfilling the promised services. In carrying out these services, the Group engages subcontractors to perform part and/or all of the activities.*

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

I. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Pertimbangan dibutuhkan dalam menentukan apakah Grup merupakan prinsipal atau agen dalam transaksinya dengan pelanggan. Grup mengevaluasi penyajian pendapatan secara bruto atau bersih berdasarkan apakah Grup mengendalikan jasa yang diberikan kepada pelanggan. Grup merupakan prinsipal ("bruto") jika mengendalikan jasa yang diberikan kepada pelanggan dan Grup merupakan agen ("bersih") jika Grup mengatur pihak lain untuk dapat memberikan jasa kepada pelanggan.

Grup mengevaluasi bahwa Grup mengendalikan jasa sebelum diserahkan kepada pelanggan karena Grup bertanggung jawab utama atas pemenuhan kontrak dan menanggung risiko kinerja terkait. Oleh karena itu, Grup bertindak sebagai prinsipal dan mengakui pendapatan secara bruto.

Grup mengakui pendapatan secara bertahap seiring dengan pemberian jasa.

Beban diakui pada saat terjadinya dengan menggunakan dasar akrual.

m. Perpajakan

Pajak Final

Peraturan pajak di indonesia menentukan bahwa jenis pendapatan tertentu dikenakan pajak final. Pajak final yang berlaku atas nilai bruto transaksi diterapkan meskipun pihak - pihak yang melakukan transaksi mengakui kerugian.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 9/2022 tanggal 21 Februari 2022, pendapatan dari perencanaan atau pengawasan konstruksi yang telah memiliki kualifikasi usaha, dikenakan pajak final sebesar 2,65% dari nilai kontrak jasa konsultasi konstruksi.

Beban pajak final ditentukan berdasarkan jumlah pengakuan pendapatan yang dihitung berdasarkan tarif pajak final dan peraturan perpajakan yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan.

2. *MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION* *(continued)*

I. Revenue and Expenses Recognition *(continued)*

Judgement is required in determining whether the Group is the principal or agent in transactions with customers. The Group evaluates the presentation of revenue on a gross or net basis based on whether it controls the service provided to the customers. The Group is the principal (i.e. "gross") if the Group controls the service provided to the customers and the Group is an agent (i.e. "net") if the Group arranges for the other parties to provide the service to the customers.

The Group assessed that it controls the services before they are transferred to customers, as it is primarily responsible for fulfilling the contracts and bears the related performance risks. Accordingly, the Group acts as a principal and recognises revenue on a gross basis, representing the total consideration to which it expects to be entitled from customers.

The Group recognises revenue over time as the services are rendered.

Expenses are recognised as incurred on an accrual basis.

m. Taxation

Final Tax

Tax regulation in indonesia determined that certain type of income is subject to final tax. Final tax applied to the gross value of transactions is applied even when the parties carrying the transaction recognising losses.

In accordance with Government Regulation No. 9/2022 dated 21 February 2022, revenue from construction planning or construction control services who have business qualifications is subject to a final tax of 2.65% of the construction consulting service contract value.

Final tax expense is determined based on revenue recognition amount computed using the final tax rates and tax regulation that has been enacted or substantively enacted at the reporting date.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

m. Perpajakan (lanjutan)

Pajak kini

Beban pajak penghasilan kini ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan. Aset dan liabilitas pajak kini diukur sebesar nilai yang diharapkan dapat terpulihkan atau akan dibayar.

Pajak tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan berlaku dalam tahun ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir tahun pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup ekspektasikan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

2. *MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION* *(continued)*

m. Taxation *(continued)*

Current tax

The current income tax is calculated using tax rates that have been enacted at the reporting date. Current tax assets and liabilities are measured at the amount expected to be recovered or paid.

Deferred tax

Deferred tax assets and liabilities are recognised for the future tax consequences attributable to differences between the financial statements carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognised for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognised for deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable income will be available in the future period against which the deductible temporary differences can be utilised.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the years in which the liability is settled or the asset realised, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted, by the end of the reporting years.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of its assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at the end of each reporting year and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

m. Perpajakan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika Grup memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama serta Grup yang berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

n. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Grup membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan suatu aset atau *Cash Generating Unit* (CGU) adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakainya. Jika jumlah terpulihkan suatu aset lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat harus diturunkan menjadi sebesar terpulihkan. Kerugian penurunan nilai diakui segera dalam laba rugi kecuali berkaitan dengan aset revaluasian dimana rugi penurunan nilai diperlakukan sebagai penurunan revaluasi di penghasilan komprehensif lain.

Grup mendasarkan perhitungan penurunan nilai pada rincian perhitungan anggaran atau prakiraan yang disusun secara terpisah untuk masing-masing unit penghasil kas Grup atas aset individual yang dialokasikan. Perhitungan anggaran dan prakiraan ini secara umum mencakup periode selama lima atau sepuluh tahun sesuai dengan stabilitas arus kas pertambangan terkait. Setelah periode yang dianggarkan proyeksi arus kas diestimasi dengan melakukan ekstrapolasi proyeksi yang dianggarkan dengan menggunakan tingkat pertumbuhan jangka panjang yang tetap.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION *(continued)*

m. Taxation *(continued)*

Deferred tax assets and liabilities are written off when there is a legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority and the Group intends to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis.

n. Decrease Value of Non-Financial Assets

The Group assesses at the each reporting date whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

Recoverable amount of an asset or Cash Generating Unit (CGU) is the higher amount between the fair value less costs of disposal and value in use. If the recoverable amount of an asset is less than its carrying amount, the carrying amount should be reduced to their recoverable amount. Impairment loss is recognised immediately in the statement of profit or loss and other comprehensive income unless it relates to a revalued asset where the impairment loss is treated as a revaluation decrease in other comprehensive income.

The Group bases its impairment calculation on detailed budgets and forecast calculations which are prepared separately for each of the Group's cash generate unit's to which the individual assets are allocated. These budgets and forecast calculations are generally covering a period of five or ten years in accordance with the stability of each mining's cash flows. Beyond the forecasted period, the estimated cash flows are determined by extrapolating the forecasted cash flows using a steady long term growth rate.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

n. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui pada laba rugi konsolidasian sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Aset non-keuangan yang telah mengalami penurunan nilai ditelaah terhadap kemungkinan pembalikan penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan.

o. Imbalan Kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek merupakan liabilitas kepada karyawan atas gaji, tunjangan dan bonus diakui pada saat terutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

Imbalan Pascakerja

Grup mencatat liabilitas imbalan pascakerja yang tidak didanakan berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 6 tahun 2023 tentang "Cipta Kerja" dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 35 tahun 2021 tentang "Perjanjian Kerja Waktu Tertentu, Alih Daya, Waktu Kerja dan Waktu Istirahat, dan Pemutusan Hubungan Kerja".

2. *MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION* *(continued)*

n. Decrease Value of Non-Financial Assets *(continued)*

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

Impairment losses of continuing operations, if any, are recognised in the consolidated profit or loss in those expense categories consistent with the functions of the impaired asset.

Non-financial assets that have suffered impairment are reviewed for possible reversal of the impairment at each reporting date.

o. Employee Benefits

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits which represent liabilities to employees for salary, allowance and bonuses are recognised when they accrue to the employees.

Post-employment Benefits

The Group recognised employee benefit liabilities in accordance with Law of the Republic of Indonesia No. 6 Year 2023 on "Job Creation" and Government Regulation of the Republic of Indonesia No. 35 Year 2021 on "Certain Period Work Agreement, Outsourcing, Working Time and Resting Time, and Termination of Employment".

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

o. Imbalan Kerja (lanjutan)

Imbalan Pascakerja (lanjutan)

Grup mengakui jumlah liabilitas imbalan pasti neto sebesar nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program yang dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ini ditentukan dengan mendiskontokan imbalan tersebut.

Grup mencatat tidak hanya kewajiban hukum berdasarkan persyaratan formal program imbalan pasti, tetapi juga kewajiban konstruktif yang timbul dari praktik informal entitas.

Biaya jasa kini, biaya jasa lalu dan keuntungan atau kerugian atas penyelesaian, serta bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto diakui dalam laba rugi konsolidasian.

Pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial yang diakui langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dengan mendebit atau mengkreditkan ekuitas melalui penghasilan komprehensif lainnya pada periode terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba atau rugi konsolidasian pada periode berikutnya.

Grup mengukur pesangon pada saat pengakuan awal, dan mengukur dan mengakui perubahan selanjutnya, sesuai dengan sifat imbalan kerja.

2. *MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION* *(continued)*

o. Employee Benefits *(continued)*

Post-employment Benefits (continued)

The Group recognises the amount of the net defined benefit liability at the present value of the defined benefit obligation at the end of the reporting period less the fair value of plan assets which calculated by independent actuaries using the Projected Unit Credit method. Present value benefit obligation determined by discounting the benefit.

The Group account not only for its legal obligation under the formal terms of a defined benefit plan, but also for any constructive obligation that arises from the entity's informal practices.

Current service cost, past service cost and gain or loss on settlement, and net interest on the net defined benefit liability (asset) are recognised in consolidated profit and loss.

Remeasurement, comprising of actuarial gains and losses is recognised immediately in the consolidated statements of financial position with a corresponding debit or credit to equity through other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurements are not classified to the consolidated profit or loss in subsequent periods.

The Group measures termination benefits on initial recognition, and measures and recognises subsequent changes, in accordance with the nature of the employee benefits.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

p. Laba per Saham

Sesuai dengan PSAK No. 233: "Laba per Saham", laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang ditempatkan dan disetor penuh selama tahun berjalan, yaitu sebanyak 12.500.000.000 saham pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025.

Apabila terdapat perubahan jumlah saham beredar atas saham biasa sebagai akibat dari pemecahan saham, maka jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar selama satu periode dan untuk seluruh periode penyajiannya disesuaikan terkait dengan pemecahan saham tersebut.

q. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular direviu oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

a) Yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memeroleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
b) Yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
c) Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap bidang usaha.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION *(continued)*

p. Earnings per Shares

In accordance with SFAS No. 233: "Earnings Per Share", basic earnings per share is computed by dividing net earnings and the weighted average number of issued and fully paid shares during the year, which is 12,500,000,000 shares as at 30 September 2026 and 31 December 2025.

If there's any change in the number of outstanding shares of share capital ordinary which arises from share split, the number of weighted average outstanding shares of share capital ordinary for all periods presentation is adjusted in connection with the related share split.

q. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

a) Which engages in business activities from which it may earns revenue and incurred expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);
b) Whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and

c) Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each business.

3. PERTIMBANGAN AKUNTANSI, ESTIMASI DAN ASUMSI YANG SIGNIFIKAN

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mewajibkan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang memengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat estimasi, hasil sebenarnya yang dilaporkan di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah estimasi yang dibuat. Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar pertimbangan, estimasi dan asumsi signifikan yang berpengaruh terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap

Manajemen menentukan estimasi masa manfaat dan beban penyusutan dari aset tetap yang dimiliki Grup. Manajemen akan menyesuaikan beban penyusutan jika masa manfaatnya berbeda dari estimasi sebelumnya, atau manajemen akan menghapusbukukan atau melakukan penurunan nilai atas aset yang secara teknis telah usang.

Sewa

Grup tidak dapat menentukan bunga implisit yang digunakan dalam sewa, sehingga suku bunga pinjaman *incremental* penyewa digunakan untuk menghitung jumlah liabilitas sewa pembiayaan. Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi penentuan suku bunga pinjaman tambahan, dimana diperlukan pertimbangan manajemen untuk menyesuaikan suku bunga pinjaman, termasuk resiko kredit Grup, jangka waktu sewa, syarat pembayaran dan lingkungan ekonomi keseluruhan.

Grup menggunakan suku bunga pinjaman tambahan untuk menghitung jumlah liabilitas sewa pembiayaan. Penentuan suku bunga pinjaman tambahan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan risiko kredit Grup, jangka waktu sewa, syarat pembayaran, serta kondisi ekonomi secara keseluruhan. Pertimbangan tersebut memastikan bahwa perhitungan liabilitas sewa pembiayaan mencerminkan tingkat suku bunga yang wajar dan sesuai dengan karakteristik transaksi sewa Grup.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

The preparation of the financial statements, in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards, requires management to make judgements, estimations and assumptions that affect amounts reported in the financial statements. Due to inherent uncertainty in making estimates, actual results reported in future periods may differ from those estimates. Management believes that the following disclosure has included a summary of considerations, estimates and significant assumptions that affect the reported amounts and disclosures in the consolidated financial statements.

Estimated useful lives of fixed assets

Management determines the estimated useful lives and depreciation charges for the Group's fixed assets. Management will revise the depreciation charge where useful lives are different from those previously estimated, or will write off or write down technically obsolete assets.

Lease

Since the Group could not readily determine the implicit rate, management use the Group's incremental borrowing rate as a discount rate to calculate lease liabilities. There are a number of factors to consider in determining an incremental borrowing rate, which may need judgment in order to be able to reliably quantify any necessary adjustments to arrive at the final discount rate, including the Group's credit risk, lease term, payment term and overall economic environment.

The Group uses the incremental borrowing rate to measure its lease liabilities. The determination of this rate takes into account the Group's credit risk, the lease term, the payment terms, and the overall economic environment. These considerations ensure that the measurement of the lease liabilities reflects an interest rate that is reasonable and consistent with the characteristics of the Group's lease transactions.

3. PERTIMBANGAN AKUNTANSI, ESTIMASI DAN ASUMSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Perpajakan

Grup beroperasi di bawah peraturan perpajakan di Indonesia. Pertimbangan yang signifikan diperlukan untuk menentukan provisi pajak penghasilan. Apabila keputusan final atas pajak tersebut berbeda dari jumlah yang pada awalnya dicatat, perbedaan tersebut akan dicatat di laba rugi konsolidasian pada periode dimana hasil tersebut dikeluarkan.

Pemulihan dari aset pajak tangguhan

Grup melakukan penelaahan atas nilai tercatat aset pajak tangguhan pada setiap akhir periode pelaporan dan mengurangi nilai tersebut sampai dengan nilai dimana kemungkinan besar penghasilan kena pajak akan tersedia untuk penggunaan seluruh atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut.

Penelaahan Grup atas pengakuan aset pajak tangguhan untuk perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang masih dapat dimanfaatkan didasarkan atas tingkat dan waktu dari penghasilan kena pajak yang ditaksirkan untuk periode pelaporan berikutnya. Taksiran ini berdasarkan hasil pencapaian Grup di masa lalu dan ekspektasi di masa depan yang melibatkan asumsi signifikan, termasuk ketersediaan dan kecukupan pendapatan, keterjadian biaya operasional dan proyeksi koreksi fiskal, sebagaimana juga dengan strategi perencanaan perpajakan di masa depan.

Liabilitas imbalan kerja

Nilai kini liabilitas imbalan kerja tergantung pada sejumlah faktor yang ditentukan dengan menggunakan asumsi aktuarial. Asumsi yang digunakan dalam menentukan biaya bersih untuk kewajiban pensiun mencakup tingkat kenaikan gaji masa depan dan tingkat diskonto yang sama dan sesuai untuk setiap entitas dalam Grup dan mata uang fungsional entitas tersebut. Setiap perubahan dalam asumsi ini akan memengaruhi jumlah tercatat liabilitas imbalan kerja.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS *(continued)*

Taxation

The Group operates under the tax regulations in Indonesia. Significant judgment is required in determining the provision for income taxes. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will be recorded in the consolidated profit or loss in the period in which such determination is made.

Recoverability of deferred tax assets

The Group reviews the carrying amounts of deferred tax assets at the end of each reporting period and reduces these to the extent that it is probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilised.

The Group's assessment on the recognition of deferred tax assets on deductible temporary differences and tax loss carried forward is based on the level and timing of forecasted taxable income of the subsequent reporting period. This forecast is based on the Group's past results and future expectations that involves significant assumptions, including the availability and sufficient of revenues, existence of operational costs and estimated fiscal corrections used in determining the future taxable income as well as future tax planning strategies.

Employee benefit liabilities

The present value of the employee benefit liabilities depends on a number of factors that are determined by using actuarial assumptions. The assumptions used in determining the net cost for pension liabilities include the discount rate and relevant rate for future salary increases and the immediate annuity. Any changes in these assumptions will impact the carrying amount of employee benefit liabilities.

4. KAS DI BANK / *4. CASH IN BANKS*

	30 September/ *September* 2026	31 Desember/ *December* 2025	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk			*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
- Rupiah	44,152,811,398	33,860,473,354	*Rupiah -*
- Dolar Amerika Serikat	18,065,852	18,096,198	*United States Dollar -*
- Yuan China	30,083,150	1,202,544	*Chinese Yuan –*
Tunai			*Cash*
- Rupiah	120,000,000	-	*Rupiah -*
Jumlah	44,320,960,400	33,879,772,096	***Total***

Saldo rekening bank ditempatkan pada bank-bank pihak ketiga.

Balances of cash in banks were placed in third-party banks.

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, tidak terdapat saldo rekening di bank yang dijaminkan dan dibatasi penggunaannya.

As at 30 September 2026 dan 31 December 2025, there are no cash in banks that are pledged as collateral and restricted.

5. PIUTANG USAHA / *5. TRADE RECEIVABLES*

	30 September/ *September* 2026	31 Desember/ *December* 2025	
Pihak ketiga			***Third parties***
PT Armada Logistik Sejahtera	27,422,640,249	17,156,599,442	*PT Armada Logistik Sejahtera*
PT Nusa Jaya Energi	3,551,633,942	1,458,378,626	*PT Nusa Jaya Energi*
Jumlah	30,974,274,191	18,614,978,068	***Total***

Pada tanggal 30 September 2026, seluruh piutang usaha tersebut diperoleh dari pendapatan jasa operasional dan pemeliharaan gasifikasi batu bara, truk listrik dan suku cadang.

As at 30 September 2026, all of the trade receivables are derived from operation and maintenance services for coal gasification, electric trucks and spare parts.

Rincian umur piutang usaha sebelum pencadangan kerugian kredit ekspektasian adalah sebagai berikut:

The detail of aging summary of trade receivables before allowance for expected credit losses is as follows:

	30 September/ *September* 2026	31 Desember/ *December* 2025	
Belum jatuh tempo	16,348,978,933	18,017,128,567	*Not yet past due*
Lewat jatuh tempo:			*Past due:*
Sampai dengan 30 hari	8,970,550,107	597,849,501	*Up to 30 days*
31 - 90 hari	5,654,745,151	-	*31 - 60 days*
Diatas 90 hari	-	-	*Over 90 days*
Jumlah	30,974,274,191	18,614,978,068	***Total***

6. ASET TETAP / *FIXED ASSETS*

	30 September/ *September* 2026				
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**Penambahan/ *Additions***	**Reklasifikasi/ *Reclassification***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Biaya perolehan					***Acquisition cost***
Perabotan kantor	6,188,984,667	-	-	6,188,984,667	*Office furniture*
Peralatan kantor	2,193,242,529	29,456,757	-	2,222,699,286	*Office equipment*
Mesin dan Peralatan	-	15,963,063	-	15,963,063	*Machinery and Equipment*
Jumlah	8,382,227,196	45,419,820	-	8,427,647,016	***Total***
Akumulasi penyusutan					***Accumulated depreciation***
Perabotan kantor	5,531,568,709	350,423,622	-	5,881,992,331	*Office furniture*
Peralatan kantor	2,128,708,960	18,613,033	-	2,147,321,993	*Office equipment*
Mesin dan Peralatan	-	110,855		110,855	*Machinery and Equipment*
Jumlah	7,660,277,669	369,147,510	-	8,029,425,179	***Total***
Nilai buku bersih	721,949,527			398,221,837	***Net book value***

	31 Desember/ *December* 2025				
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**Penambahan/ *Additions***	**Reklasifikasi/ *Reclassification***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Biaya perolehan					***Acquisition cost***
Perabotan kantor	6,171,584,667	17,400,000	-	6,188,984,667	*Office furniture*
Peralatan kantor	2,120,256,672	72,985,857	-	2,193,242,529	*Office equipment*
Jumlah	8,291,841,339	90,385,857	-	8,382,227,196	***Total***
Akumulasi penyusutan					***Accumulated depreciation***
Perabotan kantor	5,061,920,542	469,648,167	-	5,531,568,709	*Office furniture*
Peralatan kantor	2,120,256,672	8,452,288	-	2,128,708,960	*Office equipment*
Jumlah	7,182,177,214	478,100,455	-	7,660,277,669	***Total***
Nilai buku bersih	1,109,664,125			721,949,527	***Net book value***

Seluruh penyusutan atas aset tetap dibebankan pada akun beban umum dan administrasi.

All depreciation of fixed assets are charged to general and administrative expenses.

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, Grup tidak mengasuransikan seluruh aset tetap Grup. Manajemen berkeyakinan bahwa Grup memiliki kemampuan untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari risiko tersebut.

As at 30 September 2026 dan 31 December 2025, the Group has not insured all of its fixed assets. Management believes that the Group is still be able to cover possible losses arising from such risks.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang dapat mengindikasikan penurunan nilai aset tetap.

Management believes that there were no events or changes in circumstances that might indicate an impairment in the value of fixed assets.

7. ASET HAK-GUNA DAN LIABILITAS SEWA / *RIGHT-OF-USE ASSETS AND LEASE LIABILITIES*

Aset hak-guna / ***Right-of-use assets***

	30 September/ *September* 2026				
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**Penambahan/ *Additions***	**Pengurangan/ *Deductions***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Biaya perolehan					***Acquisition cost***
Bangunan	4,199,887,306	-	-	4,199,887,306	*Building*
Jumlah	4,199,887,306	-	-	4,199,887,306	***Total***
Akumulasi penyusutan					***Accumulated depreciation***
Bangunan	599,983,902	899,975,852	-	1,499,959,754	*Building*
Jumlah	599,983,902	899,975,852	-	1,499,959,754	***Total***
Nilai buku bersih	3,599,903,404			2,699,927,552	***Net book value***

	31 Desember/ *December* 2025				
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**Penambahan/ *Additions***	**Pengurangan/ *Deductions***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Biaya perolehan					***Acquisition cost***
Bangunan	-	4,199,887,306	-	4,199,887,306	*Building*
Jumlah	-	4,199,887,306	-	4,199,887,306	***Total***
Akumulasi penyusutan					***Accumulated depreciation***
Bangunan	-	599,983,902	-	599,983,902	*Building*
Jumlah	-	599,983,902	-	599,983,902	***Total***
Nilai buku bersih	-			3,599,903,404	***Net book value***

Grup mengadakan perjanjian sewa dengan PT Menara Astra, berdasarkan Perjanjian Sewa No. 137/LA/MA/I/2025 tanggal 17 Januari 2025. Jangka waktu sewa adalah 47 bulan terhitung mulai tanggal 17 Januari 2025 hingga 31 Desember 2028.

The Group entered into a lease agreement with PT Menara Astra based on Lease Agreement No. 137/LA/MA/I/2025 dated 17 January 2025. The lease period is 47 months commenced from 17 January 2025 until 31 December 2028.

Seluruh penyusutan atas aset hak-guna dibebankan pada akun beban umum dan administrasi.

All depreciation of right-of-use are charged to general and administrative expenses.

7. ASET HAK-GUNA DAN LIABILITAS SEWA (lanjutan) **7. *RIGHT-OF-USE ASSETS AND LEASE LIABILITIES*** *(continued)*

Liabilitas sewa (lanjutan) ***Lease liabilities*** *(continued)*

Berdasarkan penilaian manajemen Grup, tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset hak-guna pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025.

Based on the assessment of the management of the Group, there were no events or changes in circumstances that indicate any impairment in the value of right-of-use assets as at 30 September 2026 dan 31 December 2025.

Mutasi liabilitas sewa sehubungan dengan aset hak-guna adalah sebagai berikut:

The mutation of lease liabilities in relation to the right-of-use assets are as follows:

	30 September/ *September* 2026					
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**Penambahan/ (pengurangan) *Additions/ (deductions)***	**Beban bunga/ *Interest expenses***	**Pembayaran/ *Payments***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Bangunan	3,308,748,763	-	242,543,889	(1,056,510,000)	2,494,782,652	*Building*

	31 Desember/ *December* 2025					
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**Penambahan/ (pengurangan) *Additions/ (deductions)***	**Beban bunga/ *Interest expenses***	**Pembayaran/ *Payments***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Bangunan	-	4,199,887,306	159,638,457	(1,050,777,000)	3,308,748,763	*Building*

Pada tahun 2024, Grup telah melakukan penghapusan liabilitas sewa sebesar Rp 1.754.075.361 sebagai akibat dari penyelesaian kontrak sewa sebelum jatuh tempo dengan pihak penyewa.

In 2024, the Group derecognised lease liabilities amounted to Rp 1,754,075,361 due to the early termination of the lease contract with the lessor.

Pembayaran sewa minimum di masa mendatang dan nilai kini dari pembayaran sewa minimal pada saat 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

Future minimum lease payments together with the present value of the minimum lease payments as at 30 September 2026 dan 31 December 2025 were as follows:

	30 September/ *September* 2026	**31 Desember/ *December* 2025**	
Liabilitas sewa bruto - pembayaran sewa minimum			*Gross lease liabilities - minimum lease payments*
- Tidak lebih dari 1 tahun	1,408,680,000	1,056,510,000	*Not later than 1 year*
- Lebih dari 1 tahun	1,408,680,000	2,817,360,000	*More than 1 year*
Jumlah	2,817,360,000	3,873,870,000	***Total***
Beban keuangan di masa mendatang	(322,577,348)	(565,121,237)	*Future finance costs*
Nilai kini liabilitas sewa	2,494,782,652	3,308,748,763	***Present value of lease liabilities***
Nilai kini liabilitas sewa adalah sebagai berikut:			*The present value of lease liabilities are as follows:*
- Tidak lebih dari 1 tahun	525,875,842	747,116,811	*Not later than 1 year*
- Lebih dari 1 tahun	1,968,906,810	2,561,631,952	*More than 1 year*
Jumlah	2,494,782,652	3,308,748,763	***Total***

8. PERPAJAKAN / *TAXATION*

a. Pajak dibayar dimuka - Perusahaan / *Prepaid taxes - The Company*

	30 September/ *September* 2026	31 Desember/ *December* 2025	
Pajak penghasilan lainnya			*Other tax*
- Pasal 23	517,760,390	11,090,540	*Article 23 -*
- Pasal 25	619,105,750	-	*Article 25 -*
- Pasal 4(2)	129,348,587	-	*Article 4(2) -*
Pajak pertambahan nilai	183,316,362	354,971,365	*Value added tax*
Jumlah	1,449,531,089	366,061,905	***Total***

b. Utang pajak / *Tax payables*

	30 September/ *September* 2026	31 Desember/ *December* 2025	
Pajak penghasilan badan			*Corporate income tax*
Entitas anak			*Subsidiaries*
- Pasal 29	-	1,662,659,212	*Article 29 -*
Sub-jumlah	-	1,662,659,212	***Sub-total***
Pajak lainnya			*Other taxes*
Perusahaan			*The Company*
- Pasal 21	133,267,788	46,516,987	*Article 21 -*
- Pasal 23	19,497,248	-	*Article 23 -*
- Pasal 4 (2)	35,216,615	19,802,890	*Article 4(2) -*
Sub-jumlah	187,981,651	66,319,877	***Sub-total***
Entitas anak			*Subsidiaries*
- Pasal 21	67,485,145	1,635,829	*Article 21 -*
- Pasal 23	39,447,346	18,609,700	*Article 23 -*
- Pasal 4 (2)	24,077,929	16,172,973	*Article 4(2) -*
Sub-jumlah	131,010,420	36,418,502	***Sub-total***
Pajak pertambahan nilai	381,151,255	601,412,424	*Value added tax*
Konsolidasian	700,143,326	2,366,810,015	***Consolidated***

c. Beban pajak penghasilan / *Income tax expense*

	30 September/ *September* 2026	31 Desember/ *December* 2025	
Pajak kini	-	-	*Current tax*
Pajak tangguhan	-	-	*Deferred tax*
Jumlah	-	-	***Total***

8. **PERPAJAKAN** (lanjutan) 8. ***TAXATION*** *(continued)*

c. Beban pajak penghasilan (lanjutan) ***c. Income tax expense*** *(continued)*

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan Grup, sebagaimana ditunjukkan dalam laporan laba rugi konsolidasian dan estimasi laba kena pajak Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2026 dan 30 September 2025 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

The reconciliation between income before income tax the Group, as shown in the consolidated statement of profit or loss and the estimated taxable profit of the Company for the year ended 30 September 2026 and 30 September 2025 is as follows: *(continued)*

	30 September/ *September* 2026	**30 September/ *September* 2025**	
Beban pajak penghasilan kini - entitas anak		-	*Current income tax expense - subsidiaries*
Pajak dibayar di muka: entitas anak		-	*Prepaid taxes: subsidiaries*
Kurang bayar pajak penghasilan entitas anak		-	***Underpayment of corporate income tax of subsidiaries***
Kurang bayar pajak penghasilan konsolidasian		-	***Underpayment of corporate income tax consolidate***

d. Aset pajak tangguhan, bersih ***d. Deferred tax assets, net***

	31 Desember/ *December* 2025	**Dikreditkan/ (dibebankan) ke laba rugi/ *Credited/ (charged) to profit or loss***	**Dibebankan ke penghasilan komprehensif lainnya/ *Charged to other comprehensive income***	**30 September/ September 2026**	
Akumulasi rugi fiskal	1,532,712,469	-	-	1,532,712,469	*Accumulated fiscal losses*
Liabilitas imbalan kerja	51,436,648	-	-	51,436,648	*Employee benefit liabilities*
Sewa	(64,054,021)	-	-	(64,054,021)	*Lease*
	1,520,095,096	-	-	1,520,095,096	

e. Administrasi ***e. Administration***

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Perusahaan menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. Direktorat Jenderal Pajak dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

Under the taxation laws of Indonesia, the Company submits tax returns on the basis of self-assessment. The Directorate General of taxes may assess or amend taxes within five years of the time the tax becomes due.

9. UTANG USAHA / *9. TRADE PAYABLES*

	30 September/ *September* 2026	31 Desember/ *December* 2025	
PT Liugong Machinery Indonesia	13,566,488,077	13,232,047,452	*PT Liugong Machinery Indonesia*
PT Sinoma Development Indonesia	2,318,297,593	953,188,644	*PT Sinoma Development Indonesia*
CV Indo Maju Perkasa	-	365,054,431	*CV Indo Maju Perkasa*
CV Graha Persada	-	336,789,540	*CV Graha Persada*
PT Mitra Teknindo Sejati	-	329,072,998	*PT Mitra Teknindo Sejati*
PT Bagus Bangun berkarya	4,949,264,204	-	*PT Bagus Bangun berkarya*
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 200.000.000)	-	405,331,059	*Others (each below Rp 200,000,000)*
Jumlah	20,834,049,874	15,621,484,124	***Total***

10. PINJAMAN PEMEGANG SAHAM / *10. SHAREHOLDER LOAN*

Pada tanggal 22 Agustus 2025, Perusahaan telah memeroleh fasilitas pinjaman kredit dari Honour Accord Limited, pemegang saham mayoritas, yang digunakan untuk modal kerja dan modal investasi. Fasilitas pinjaman tersebut memiliki pagu kredit sebesar USD 18.000.000 dan dikenakan bunga sebesar 1,5% per tahun + bunga *Secured Overnight Financing rate ("SOFRrate")* (*term* 90 hari) per tahun. Tanggal pembayaran kembali fasilitas kredit beserta bunga pinjaman adalah lima (5) tahun terhitung sejak tanggal ditandatanganinya perjanjian.

On 22 August 2025, the Company obtained a credit facility from Honour Accord Limited, majority shareholder, which used for working capital and investment capital. The amount of credit facility ceiling is USD 18,000,000 and bears interest at 1.5% per annum + Interest Secured Overnight Financing Rate ("SOFRrate") (term 90 days) per annum. The repayment of the credit facility and interest loan is five (5) years from the date of execution of this agreement.

Pada tanggal 30 September 2026, saldo pinjaman adalah sebesar USD 2.660.000 atau ekuivalen dengan Rp 47.874.680.000. Beban keuangan terkait sebesar Rp 2.167.584.450 telah diakui dan dicatat pada laporan laba rugi konsolidasian periode berjalan.

As at 30 September 2026, the outstanding shareholder loan amounted USD 2,660,000 or equivalent to Rp 47,874,680,000. The related finance costs of Rp 2,167,584,450 have been recognised and recorded in the consolidated statement of profit or loss for the current period.

11. LIABILITAS IMBALAN KERJA / *11. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES*

Grup mencatat penyisihan imbalan kerja untuk memenuhi imbalan minimum yang diwajibkan untuk dibayar kepada karyawan yang memenuhi persyaratan sesuai dengan Undang-Undang Cipta Kerja ("UUCK").

The Group has made provisions for employee service entitlements in order to meet the minimum benefits required to be paid to qualified employees, as stipulated under the Omnibus Law ("UUCK").

Manajemen berkeyakinan bahwa saldo liabilitas imbalan kerja tersebut cukup untuk memenuhi imbalan minimum sesuai dengan UUCK.

The management believes the balance of employee benefits liabilities are sufficient to cover the minimum benefits required under the UUCK.

Liabilitas imbalan kerja Grup pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 ditentukan berdasarkan penilaian aktuaris menggunakan metode *"Projected Unit Credit"* yang dilakukan oleh Konsultan Aktuaria Nurichwan, aktuaris independen, berdasarkan laporan 31 Desember 2025.

The Group's employee benefits liabilities as at 30 September 2026 and 31 December 2025 were determined on the basis of the actuarial valuations using the "Projected Unit Credit" method performed by Kantor Konsultan Aktuaria Nurichwan, independent actuary, based on its reports dated 31 December 2025.

11. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan) / *11. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)*

Perhitungan aktuaria menggunakan metode *Projected Unit Credit* dengan asumsi-asumsi dasar yang digunakan untuk mengukur beban imbalan kerja dan liabilitas imbalan kerja pada tanggal 30 September 2026 dan Desember 2025 adalah sebagai berikut:

The actuarial calculation uses the Projected Unit Credit method, with the underlying assumptions applied to measure employee benefit expenses and employee benefit liabilities as at 30 September 2026 and December 2025 as follows:

	30 September/ *September* 2026	31 Desember/ *December* 2025	
Tingkat diskonto	6,85%	6,85%	*Discounted rate*
Tingkat kenaikan gaji	10,00%	10,00%	*Salary increases rate*
Umur pensiun normal (tahun)	59	59	*Normal retirement age (year)*
Tingkat kematian	TMI-IV tahun 2019	TMI-IV tahun 2019	*Mortality rate*

Mutasi nilai kini kewajiban imbalan kerja adalah sebagai berikut:

Movements of the present value of employee benefits obligation are as follows:

	30 September/ *September* 2026	31 Desember/ *December* 2025	
Saldo awal	233,802,944	85,249,518	*Beginning balance*
Beban imbalan pada tahun berjalan	-	239,871,312	*Expenses during the year*
(Keuntungan)/kerugian aktuaria	-	(91,371,886)	*Actuarial (gain)/loss*
Saldo akhir	233,802,944	233,802,944	*Ending balance*

Rincian beban manfaat imbalan kerja yang diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian adalah sebagai berikut:

The details of the employee benefits expenses recognised in the consolidated statement of profit or loss are as follows:

	30 September/ *September* 2026	31 Desember/ *December* 2025	
Biaya jasa kini	-	247,101,607	*Current service cost*
Biaya bunga	-	6,035,666	*Interest cost*
Biaya jasa lalu	-	(13,265,961)	*Past service cost*
Jumlah	-	239,871,312	***Total***

Mutasi pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasca kerja karyawan yang diakui pada saldo penghasilan komprehensif lain:

Movements of remeasurement of post-employment benefit liability recognised in the balance of other comprehensive income:

	30 September/ *September* 2026	31 Desember/ *December* 2025	
Saldo awal	-	649,389,489	*Beginning balance*
Keuntungan/(kerugian) aktuaria pada penghasilan komprehensif lainnya	-	91,317,886	*Actuarial gain/(loss) recognised in other comprehensive income*
Saldo akhir	-	740,707,375	*Ending balance*

12. MODAL SAHAM / *SHARE CAPITAL*

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

The composition of the Company's shareholders as at 30 September 2026 and 31 December 2025 were as follows:

	30 September/*September* 2026			
	Jumlah saham/ *Number of shares issued*	**Persentase kepemilikan/ *Percentage ownership***	**Jumlah/ *Total***	
Honour Accord Limited	1,000,001,600	80.00%	10,000,016,000	*Honour Accord Limited*
Chen Guang	55,625,000	4.45%	556,250,000	*Chen Guang*
Masyarakat	194,373,400	15.55%	1,943,734,000	*Public*
Jumlah	**1,250,000,000**	**100.00%**	**12,500,000,000**	***Total***

	31 Desember/*December* 2025			
	Jumlah saham/ *Number of shares issued*	**Persentase kepemilikan/ *Percentage ownership***	**Jumlah/ *Total***	
Honour Accord Limited	1,000,001,600	80.00%	10,000,016,000	*Honour Accord Limited*
Chen Guang	55,625,000	4.45%	556,250,000	*Chen Guang*
Masyarakat	194,373,400	15.55%	1,943,734,000	*Public*
Jumlah	**1,250,000,000**	**100.00%**	**12,500,000,000**	***Total***

Perjanjian Kondisional Jual dan Beli Saham

Perjanjian ini merupakan perjanjian kondisional jual dan beli saham antara PT Nakula Investama Indonesia dan PT Karimun Jawa Pratama sebagai penjual dengan Honour Accord Limited sebagai pembeli, sebanyak 1.000.000.000 lembar saham dengan nilai transaksi sebesar Rp 45.950.000.000 yang ditandatangani pada tanggal 10 Maret 2025.

Dalam perjanjian ini, berbagai istilah dan ketentuan diatur secara rinci, termasuk definisi pihak yang terlibat, mekanisme transaksi, serta syarat dan kondisi yang harus dipenuhi sebelum transaksi dapat diselesaikan. Salah satu poin penting adalah adanya ketentuan eksklusivitas, di mana penjual tidak diperbolehkan melakukan negosiasi atau transaksi dengan pihak lain terkait saham yang dijual selain dengan pembeli. Selain itu, perjanjian juga mengatur mengenai pembayaran harga saham, proses penyelesaian transaksi, serta kewajiban masing-masing pihak.

Proses jual beli saham ini telah melalui mekanisme *Crossing* di Bursa Efek Indonesia, yang dilakukan melalui sistem perdagangan *Jakarta Automated Trading System* (JATS).

Conditional Sale and Purchase of Shares Agreement

This agreement is a conditional sale and purchase of shares agreement between PT Nakula Investama Indonesia and PT Karimun Jawa Pratama as the sellers and Honour Accord Limited as the purchaser for the 1,000,000,000 shares with a transaction value of Rp 45,950,000,000 which executed on 10 March 2025.

The agreement sets out various detailed terms and provisions, including definitions of the parties involved, the transaction mechanism, and the conditions that must be fulfilled before the transaction can be completed. One of the key points is the exclusivity clause, whereby the seller is prohibited from engaging in negotiations or entering into transactions with any other party regarding the shares being sold, except with the buyer. In addition, the agreement regulates the payment of the share purchase price, the transaction completion process, and the respective obligations of each party.

The share sale transactions have executed through the Crossing mechanism in Indonesia Stock Exchange, using the Jakarta Automated Trading System (JATS).

13. TAMBAHAN MODAL DISETOR / *13. ADDITIONAL PAID IN CAPITAL*

	30 September/ *September* 2026	31 Desember/ *December* 2025	
Agio atas saham terkait dengan penawaran umum perdana saham Perusahaan (Catatan 1b)	22,500,000,000	22,500,000,000	*Share premium related to initial public offering of the Company's shares (Note 1b)*
Biaya emisi terkait dengan penawaran umum perdana saham Perusahaan	(1,256,142,857)	(1,256,142,857)	*Emission cost related to initial public offering of the Company's shares*
Jumlah	21,243,857,143	21,243,857,143	***Total***

14. PENDAPATAN / *14. REVENUES*

	30 September/ *September* 2026	30 September/ *September* 2025	
Jasa operasi dan pemeliharaan truk listrik dan suku cadang	38,039,141,860	-	*Operation and maintenance services for electric trucks and spare parts*
Jasa gastifikasi batubara	13,974,698,729	-	*Coal gasification services*
Jasa konsultasi konstruksi	-	835,676,000	*Construction consulting services*
Jumlah	52,013,840,589	835,676,000	***Total***

Pada tanggal 30 September 2026, pendapatan jasa gastifikasi batubara yang telah diakui pada laporan laba rugi Grup sehubungan dengan perjanjian tersebut adalah sebesar Rp 13.974.698.729.

As at 30 September 2026, revenue from coal gasification services recognised in the Group's statement of profit or loss in connection with the contract amounted to Rp 13,974,698,729.

Pada tanggal 30 September 2026, pendapatan jasa operasi dan pemeliharaan truk listrik dan suku cadang yang telah diakui pada laporan laba rugi Grup sehubungan dengan perjanjian tersebut adalah sebesar Rp 38.039.141.860.

As at 30 September 2026, operation and maintenance service for electric trucks and spare parts revenue recognized in the Group's statement of profit or loss in relation to this agreement amounted to Rp 38,039,141,860.

15. BEBAN POKOK PENDAPATAN / *15. COST OF REVENUES*

	30 September/ *September* 2026	30 September/ *September* 2025	
Operasi dan pemeliharaan truk listrik dan suku cadang	26,076,530,533	-	*Operation and maintenance services for electric trucks and spareparts*
Gasifikasi batubara	10,323,768,291	-	*Coal gasification services*
Jasa konsultasi konstruksi	-	364,455,942	*Construction consulting services*
Jumlah	36,400,298,824	364,455,942	***Total***

16. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI / *16. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES*

	30 September/ *September* 2026	30 September/ *September* 2025	
Jasa profesional	2,190,897,771	945,628,600	*Professional fees*
Gaji dan tunjangan	4,875,890,243	750,790,212	*Salaries and allowances*
Jamuan dan representasi	605,324,685	604,408,994	*Entertainment and representation*
Penyusutan aset hak-guna (Catatan 7)	899,975,852	-	*Depreciation of right-of-use assets (Note 7)*
Administrasi	47,730,150	655,640,516	*Administrative*
Penyusutan (Catatan 6)	369,147,510	615,790,582	*Depreciation (Note 6)*
Denda	500,000	-	*Pinalty*
Transportasi	26,520,000	-	*Transportation*
Beban imbalan kerja	-	-	*Employee benefit expense*
Biaya iklan	78,000,000	-	*Advertising Fee*
Biaya rental	139,449,544	-	*Rent expense*
Biaya bank	12,958,160	-	*Bank expense*
Lain-lain	216,239,877	289,360,816	*Others*
Jumlah	9,462,633,792	3,861,619,720	***Total***

17. INFORMASI MENGENAI PIHAK BERELASI / *17. RELATED PARTIES INFORMATION*

a. Sifat hubungan dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi / ***a. Nature of relationship and transactions with related parties***

Pihak-pihak berelasi/ *Related parties*	Sifat hubungan/ *Nature of relationships*	Sifat transaksi/ *Nature of transactions*
PT Aracord Logistik Nusantara	Entitas di bawah pengendalian yang sama/ *Entity under common control*	Piutang usaha dan pendapatan/ *Trade receivables and revenues*
PT Aracord Power Nusantara	Entitas di bawah pengendalian yang sama/ *Entity under common control*	Piutang usaha dan pendapatan/ *Trade receivables and revenues*
PT Cakrawala Dana Nusantara	Entitas di bawah pengendalian yang sama/ *Entity under common control*	Piutang usaha dan pendapatan/ *Trade receivables and revenues*
Honour Accord Limited	Pemegang saham/ *Shareholder*	Pinjaman/ *Loans*
Personil manajemen kunci/ *Key management personnel*	Dewan Komisaris dan Direksi/ *Board of Commissioners and Directors*	Gaji dan tunjangan lainnya/ *Salaries and other allowances*

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain) *(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)*

17. INFORMASI MENGENAI PIHAK BERELASI (lanjutan) / *17. RELATED PARTIES INFORMATION (continued)*

b. Saldo signifikan dengan pihak berelasi / ***b. Significant balances with related parties***

	30 September/ *September* 2026	31 Desember/ *December* 2025	
Pinjaman pemegang saham Honour Accord Limited	47,874,680,000	29,368,500,000	***Shareholder loan*** *Honour Accord Limited*
Persentase terhadap jumlah liabilitas	91.57%	56.17%	***Percentage to total liabilities***
Utang lain-lain Honour Accord Limited	2,167,584,450	536,928,510	***Other payables*** *Honour Accord Limited*
Persentase terhadap jumlah liabilitas	4.15%	1.03%	***Percentage to total liabilities***

c. Kompensasi manajemen kunci / ***c. Key management compensation***

Gaji dan tunjangan yang diberikan kepada manajemen kunci selama periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2026 adalah sebesar Rp 1.471.976.013 (31 Desember 2025: Rp 634.498.506).

Salaries and other benefits given to the Company's key management personnel for the nine-month period ended 30 September 2026 was Rp 1,471,976,013 (31 December 2025: Rp 634,498,506).

18. SEGMEN OPERASI / *18. SEGMENT OPERATION*

	30 September/*September* 2026					
	Jasa konsultasi konstruksi/ *Construction consulting services*	**Lain-lain/ *Others***	**Jumlah/ *Total***	**Eliminasi/ *Elimination***	**Konsolidasian/ *Consolidation***	
Pendapatan	-	52,013,840,589	52,013,840,589	-	52,013,840,589	*Revenues*
Beban pokok pendapatan	-	(36,400,298,824)	(36,400,298,824)	-	(36,400,298,824)	*Cost of revenues*
Hasil segmen	-	15,613,541,765	15,613,541,765	-	15,613,541,765	*Segment results*
Beban umum dan administrasi	(7,885,553,030)	(8,897,539,389)	(16,783,092,419)	7,320,458,627	(9,462,633,792)	*General and administrative expenses*
Kerugian selisih kurs	(2,684,775,416)	(3,094,216)	(2,687,869,632)	-	(2,687,869,632)	*Loss foreign on exchange*
Pendapatan Manajemen	6,186,972,755	-	6,186,972,755	(6,186,972,755)	-	*Management fee income*
Pendapatan sewa	1,133,485,872	-	1,133,485,872	(1,133,485,872)	-	*Rental income*
Pendapatan bunga	41,642,650	164,962,308	206,604,958	-	206,604,958	*Interest income*
Beban keuangan	(1,824,432,674)	-	(1,824,432,674)	-	(1,824,432,674)	*Finance costs*
Rugi sebelum pajak	(5,032,659,844)	6,877,870,469	1,845,210,625	-	1,845,210,625	*Loss before tax*
Beban pajak penghasilan	-	-	-	-	-	*Income tax expenses*
Laba bersih	(5,032,659,844)	6,877,870,469	1,845,210,625	-	1,845,210,625	*Net profit*
Aset segmen	48,807,273,327	65,121,059,782	113,928,333,109	(30,050,827,538)	83,877,505,571	*Segment assets*
Jumlah aset	48,807,273,327	65,121,059,782	113,928,333,109	(30,050,827,538)	83,877,505,571	*Total assets*

18. SEGMEN OPERASI *(lanjutan)* / *18. SEGMENT OPERATION (continued)*

	30 September/*September* 2025					
	Jasa konsultasi konstruksi/ *Construction consulting services*	**Lain-lain/ *Others***	**Jumlah/ *Total***	**Eliminasi/ *Elimination***	**Konsolidasian/ *Consolidation***	
Pendapatan	835,676,000	-	835,676,000	-	835,676,000	*Revenues*
Beban pokok pendapatan	(360,107,646)	(4,348,296)	(364,455,942)	-	(364,455,942)	*Cost of revenues*
Hasil segmen	475,568,354	(4,348,296)	471,220,058	-	471,220,058	*Segment results*
Beban umum dan administrasi	(3,861,229,036)	(390,684)	(3,861,619,720)	-	(3,861,619,720)	*General and administrative expenses*
Kerugian selisih kurs	(377,479,140)	-	(377,479,140)	-	(377,479,140)	*Loss foreign on exchange*
Pendapatan sewa	-	-	-	-	-	*Rental income*
Pendapatan bunga	27,900,529	2,146,218	30,046,747	-	30,046,747	*Interest income*
Beban keuangan	(208,632,853)	(113,560)	(208,746,413)	-	(208,746,413)	*Finance costs*
Rugi sebelum pajak	(3,943,872,146)	(2,706,322)	(3,946,578,468)	-	(3,946,578,468)	*Loss before tax*
Beban pajak penghasilan	(82,058,214)	-	(82,058,214)	-	(82,058,214)	*Income tax expenses*
Rugi bersih	(4,025,930,360)	(2,706,322)	(4,028,636,682)	-	(4,028,636,682)	*Net loss*
Aset segmen	36,048,679,153	20,211,641,974	56,260,321,127	(29,108,790,000)	27,151,531,127	*Segment assets*
Jumlah aset	36,048,679,153	20,211,641,974	56,260,321,127	(29,108,790,000)	27,151,531,127	*Total assets*

19. LABA PER SAHAM / *19. EARNINGS PER SHARE*

	30 September/ *September* 2026	**30 September/ *September* 2025**	
Laba tahun berjalan	1,845,210,625	(4,028,636,682)	*Profit for the year*
Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk tujuan perhitungan laba bersih per saham	1,250,000,000	1,250,000,000	*Weighted average number of shares for the computation of earnings per share*
Laba per saham dasar	1.48	(3.22)	***Earnings per share basic***

20. AKUMULASI KERUGIAN

Grup mengalami akumulasi kerugian sebesar Rp 26.241.730.646 pada tanggal 30 September 2026. Namun, Grup mencatat laba bersih dari aktivitas operasi tahun berjalan sebesar Rp 1.845.210.625 dan saldo positif atas modal kerja bersih konsolidasian sebesar Rp 56.058.729.689 pada tanggal 30 September 2026.

Manajemen berkeyakinan bahwa Grup akan dapat memenuhi kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo. Manajemen terus mengevaluasi kebutuhan pembiayaan Grup untuk memastikan kelangsungan operasi Perusahaan. Grup telah memeroleh surat dukungan keuangan dari entitas induk perusahaan yang menyatakan komitmen untuk memberikan dukungan keuangan kepada Grup untuk mempertahankan posisi keuangan dan memenuhi kewajibannya untuk jangka waktu paling sedikit 12 bulan setelah tanggal laporan keuangan konsolidasian untuk periode yang berakhir 30 September 2026.

Grup telah mengambil langkah-langkah untuk mendukung pertumbuhan usaha melalui perubahan pemegang saham Perusahaan dan selanjutnya didukung pendanaan dari entitas induk perusahaan, Honour Accord Limited, dimana pendanaan tersebut digunakan sebagai modal kerja dan modal investasi untuk membiayai proyek-proyek Grup berikutnya serta untuk melakukan pengembangan bisnis melalui entitas anak seperti penambahan lini bisnis sewa truk listrik (*EV truck rental*) untuk operasional pertambangan di Indonesia dan kegiatan penyediaan ketenagalistrikan.

Saat ini, Grup melalui entitas anaknya, PT Aracord Logistik Nusantara, telah melakukan kerjasama dengan PT Armada Logistik Sejahtera terkait penyediaan jasa operasi dan pemeliharaan truk listrik sejak periode Oktober 2026, dimana pendapatan dari jasa ini senilai Rp 6.520.896.000 pertahun. Selain itu, melalui entitas anak lainnya, PT Aracord Power Nusantara, telah melakukan kerjasama dengan PT Nusa Jaya Energi terkait penyediaan jasa operasi dan pemeliharaan pembangkit listrik gasifikasi batubara untuk periode November 2026 sampai dengan Oktober 2027 senilai Rp 12.935.294.130.

Manajemen berpendapat bahwa inisiatif-inisiatif tersebut di atas, dikombinasikan dengan dukungan yang berkelanjutan akan memberikan kontribusi positif terhadap kinerja operasional dan posisi keuangan Grup, sehingga memungkinkan Grup untuk melanjutkan kegiatan usahanya sesuai dengan prinsip kelangsungan usaha.

20. ACCUMULATED LOSSES

The Group incurred a resulting in an increase in accumulated losses to Rp 26,241,730,646 as at 30 September 2026. However, the Group recorded net profit from the operating during the year amounted to Rp 1,845,210,625 and reported a positive consolidated net working capital balance of Rp 56,058,729,689 at 30 September 2026.

Management believes that the Group will be able to meet its financial obligations when they fall due. Management continues to evaluate the Group's financing needs to ensure the Group's ability to continue as a going concern. The Group has obtained a financial support letter form its parent company which confirms the parent company's commitment to provide financial support to the Group to maintain the its financial position and meets its obligations as they fall due for a period of at least 12 months subsequent to the date of the consolidated financial statements for the ended 30 September 2026.

The Group has taken steps to support business growth through changes in the Company's shareholding structure, which were subsequently supported by funding from the Company's parent company, Honour Accord Limited, which is used as working capital and investment to finance the Group's upcoming projects, as well as to support business expansion through its subsidiaries, including the addition of an electric truck rental (EV truck rental) business line for mining operations in Indonesia and electricity supply activities.

Currently, the Group, through its subsidiary, PT Aracord Logistik Nusantara, has entered into a cooperation with PT Armada Logistik Sejahtera regarding the provision of operation and maintenance services for electric trucks since October 2026, whereby the revenue from this service amounts to Rp 6,520,896,000 per annum. In addition, through its other subsidiary, PT Aracord Power Nusantara, it has entered into a cooperation with PT Nusa Jaya Energi regarding the provision of operation and maintenance services for a coal gasification power plant for the period from November 2026 to October 2027 amounting to Rp 12,935,294,130.

Management believes that the aforementioned initiatives, combined with the continued support will contribute positively to the Group's operational performance and its financial position, thereby enabling the Group to continue its business operations in accordance with the going concern principle.

21. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Risiko utama dari instrumen keuangan Grup adalah risiko pasar (risiko kredit dan mata uang asing) dan risiko likuiditas. Direktur melakukan penelaahan dan menyetujui kebijakan untuk pengelolaan masing-masing risiko ini, yang dijelaskan dalam rincian sebagai berikut:

Risiko Pasar

Risiko Kredit

Risiko kredit timbul dari kas di bank dan piutang usaha. Kas di bank hanya ditempatkan pada bank yang bereputasi baik dan terpercaya.

Piutang usaha Grup tidak mengandung komponen pendanaan yang signifikan sehingga Grup menerapkan 'pendekatan yang disederhanakan' untuk pengukuran kerugian kredit ekspektasian semua piutang. Oleh karena itu, Grup tidak menilai apakah risiko kredit atas piutang telah meningkat secara signifikan sejak awal dan mengukur penyisihan kerugian ekspektasian sepanjang umur piutang.

Risiko maksimal dari risiko kredit dicerminkan dalam jumlah tercatat pada masing-masing aset keuangan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Risiko Nilai Tukar Valuta Asing

Risiko mata uang asing adalah risiko di mana nilai wajar atau arus kas masa mendatang dari suatu instrumen keuangan karena perubahan dari nilai tukar mata uang asing. Pengaruh dari risiko perubahan nilai tukar mata uang asing terutama berasal dari pergerakan utang pemegang saham dalam mata uang Dolar AS.

Grup melakukan beberapa upaya termasuk penelaahan secara berkala atas dampak dari pergerakan mata uang asing pada profitabilitas sehingga tindakan yang tepat dapat diambil untuk mengatasi risiko tersebut. Grup tidak mempunyai kebijakan formal lindung nilai transaksi dalam mata uang asing.

Risiko Likuiditas

Grup menghadapi risiko likuiditas jika Grup tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi kegiatan operasional dan kewajiban keuangan pada saat jatuh tempo. Ketidakmampuan Grup dalam mengatur arus kas yang cukup untuk memenuhi kegiatan operasional dan kewajiban keuangan pada saat jatuh tempo dapat berdampak negatif terhadap kegiatan usaha dan operasional Grup. Hal ini dapat mengakibatkan gangguan operasional dan meningkatnya risiko gagal bayar.

21. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

The main risks arising from the Group's financial instruments are market risks (credit risk dan foreign currency) and liquidity risk. The Director reviews and approves policies for managing each of these risks, which are described in more details as follows:

Market Risk

Credit Risk

Credit risk arises from cash in banks and trade receivables. Cash in banks is only placed in reputable and trusted banks.

The Group's trade receivables do not contain significant financing components and the Group accordingly applies the 'simplified approach' to measure the expected credit losses for all receivables. Accordingly, the Group does not assess the significance of a change in the credit risk since initial recognition and measures the lifetime expected credit losses of receivables.

The maximum risk of credit risk is reflected in the carrying amount of each financial asset in the consolidated statement of financial position.

Foreign Exchange Risk

Foreign currency risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Group's exposure to the risk of changes in foreign exchange rates relates primarily to the movements of shareholder loan in US Dollar.

The Group has practices that include the periodic review of the impact of movements in foreign exchange rates on profitability so that appropriate action is taken to mitigate these risks. The Group does not have a formal hedging policy for foreign currency exposures.

Liquidity Risk

The Group face liquidity risks if the Group do not have sufficient cash flow to fulfill their operational activities and financial obligations when they are due. The inability of the Group to regulate sufficient cash flow to meet operational activities and financial obligations at maturity can have a negative impact on the Group's business and operational activities.of operations and business prospects of the Group. This may result in operational disruptions and an increased risk of default.

21. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

21. *FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)*

Risiko Likuiditas (lanjutan)

***Liquidity Risk** (continued)*

Tabel dibawah ini merupakan rangkuman profil jatuh tempo dari liabilitas keuangan Grup berdasarkan nilai kontraktual yang belum didiskontokan pada tanggal 30 September 2026:

The table below summarises the maturity profile of the Group's financial liabilities based on contractual undiscounted payment as at 30 September 2026:

	Dalam satu tahun/ *Within one year*	1 - 5 tahun/ *1 - 5 years*	Jumlah/ *Total*	
30 September 2026				***30 September 2026***
Utang usaha	20,834,049,874	-	20,834,049,874	*Trade payables*
Utang lain-lain	-	2,167,584,450	2,167,584,450	*Other payables*
Liabilitas sewa	525,875,842	1,968,906,810	2,494,782,652	*Lease liabilities*
Pinjaman pemegang saham	-	47,874,680,000	47,874,680,000	*Shareholder loan*
Jumlah	21,359,925,716	52,011,171,260	73,371,096,976	***Total***

Manajemen Modal

Capital Management

Grup bertujuan mencapai struktur modal yang optimal untuk memenuhi tujuan usaha, di antaranya dengan mempertahankan rasio modal yang sehat, dan maksimalisasi nilai pemegang saham.

The Group aims to achieve an optimal capital structure in pursuit of its business objectives, which include maintaining healthy capital ratios and maximising stockholder value.

Grup menetapkan sejumlah modal sesuai dengan proporsi terhadap risiko. Grup mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian dengan memperhatikan perubahan kondisi ekonomi dan karakteristik risiko aset yang mendasari. Untuk menjaga atau menyesuaikan struktur modal, Grup mungkin menyesuaikan jumlah dividen yang dibayar kepada pemegang saham, pengembalian modal kepada pemegang saham, penerbitan saham baru, atau menjual aset untuk mengurangi utang.

The Group sets the amount of capital in proportion to risk. Group manages its capital structure and makes adjustments with respect to changes in economic conditions and the risk characteristics of the underlying assets. To maintain or adjust the capital structure, the Group may adjust the amount of dividends paid to shareholders, return of capital to shareholders, issue new shares, or sell assets to reduce debt.

Konsisten dengan entitas lain dalam industri, Grup memonitor modal dengan dasar rasio utang neto terhadap jumlah ekuitas. Utang neto dihitung: jumlah liabilitas yang dikenakan bunga (sebagaimana jumlah dalam laporan posisi keuangan) dikurangi kas di bank.

Consistent with other entities in the industry, the Group monitors capital on the basis of the ratio of net debt to total equity. Net debt is calculated: total of interest bearing liabilities (as the amount in the statement of financial position) less cash in banks.

21. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan) / *21. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)*

Manajemen Modal (lanjutan) / ***Capital Management** (continued)*

Berikut adalah *gearing ratio* yang merupakan perbandingan antara jumlah liabilitas yang dikenakan bunga dikurangi kas dan bank terhadap jumlah ekuitas pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025:

Here is a gearing ratio which is the ratio between total interest bearing liabilities net of cash and banks to total equity as at 30 September 2026 and 31 December 2025:

	30 September/ *September* 2026	31 Desember/ *December* 2025	
Jumlah liabilitas	52,537,047,102	33,214,177,273	*Total liabilities*
Dikurangi :			*Less:*
Kas di bank	(44,320,960,400)	(33,879,772,096)	*Cash in banks*
Jumlah aset - bersih	8,216,086,702	(665,594,823)	*Total assets - net*
Jumlah ekuitas	8,813,453,779	6,961,743,153	*Total equity*
Gearing ratio	0.93	(0.10)	*Gearing ratio*

Nilai wajar instrumen keuangan / ***Fair value of financial instruments***

Nilai tercatat dari aset dan liabilitas keuangan yang jatuh tempo kurang dari satu tahun diasumsikan mendekati nilai wajarnya karena memiliki jatuh tempo yang singkat sehingga dari diskonto tidak signifikan.

The carrying amount for the financal assets and liabilities with a maturing less than one year are assumed to approximate the impact of the discounting is not significant.

Nilai wajar pinjaman pihak berelasi jangka panjang dan liabilitas sewa diestimasikan sebesar nilai kini dari arus kas di masa datang, yang didiskontokan dengan tingkat suku bunga yang tidak pada diobservasi (tingkat 3) sebagai berikut:

The fair value of long-term intercompany loans and lease liability are estimated as the present value of future cash flows, discounted using non-observable interest rate (level 3) as follows:

	2026	2025	
Pinjaman pemegang saham	5.51%	5.51%	*Shareholder loans*
Liabilitas sewa	10.63%	10.63%	*Lease liabilities*

22. INFORMASI TAMBAHAN UNTUK ARUS KAS / *22. SUPPLEMENTARY INFORMATION FOR CASH FLOW*

Transaksi non-kas signifikan untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025:

Significant non-cash transactions for the period ended at 30 September 2026 and 31 December 2025 are as follows:

	30 September/ *September* 2026	31 Desember/ *December* 2025	
Penambahan aset hak-guna melalui liabilitas sewa	-	4,199,887,306	*Additions of right-of-use assets through lease liabilities*

22. INFORMASI TAMBAHAN UNTUK ARUS KAS (lanjutan)

22. *SUPPLEMENTARY INFORMATION FOR CASH FLOW (continued)*

Perubahan pada Liabilitas yang Timbul dari Aktivitas Pendanaan

Change in Liabilities Arising from Financing Activities

	30 September/*September* 2026					
	1 Januari/ *January 2026*	Arus kas bersih/ *Net cash flow*	Selisih mata uang asing/ *Foreign exchange difference*	Lain-lain/ *Others*	30 September/ *September 2026*	
Liabilitas sewa	3,308,748,763	-	-	(813,966,111)	2,494,782,652	*Lease liabilities*
Pinjaman pemegang saham	29,368,500,000	16,009,490,000	2,496,690,000	-	47,874,680,000	*Shareholder loan*
Jumlah	32,677,248,763	16,009,490,000	2,496,690,000	(813,966,111)	50,369,462,652	***Total***

	31 Desember/*December* 2025					
	1 Januari/ *January 2025*	Arus kas bersih/ *Net cash flow*	Selisih mata uang asing/ *Foreign exchange difference*	Lain-lain/ *Others*	31 Desember/ *December* 2025	
Liabilitas sewa	-	4,199,887,306	-	(891,138,543)	3,308,748,763	*Lease liabilities*
Pinjaman pemegang saham	-	28,658,600,000	709,900,000	-	29,368,500,000	*Shareholder loan*
Jumlah	-	32,858,487,306	709,900,000	(891,138,543)	32,677,248,763	***Total***